

SKRIPSI

**PERAN GURU IPS DALAM MEMBANGUN NILAI SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI MA DDI
KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

NATASYA

NIM : 2020203887220002

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PERAN GURU IPS DALAM MEMBANGUN NILAI SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI MA DDI
KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

NATASYA

NIM : 2020203887220002

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Ips Dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi Di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Nama Mahasiswa : Natasya.

NIM : 2020203887220002.

Fakultas : Tarbiyah.

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dasar Penetapan Pembimbing : Nomor 2477 Tahun 2023.

Pembimbing Utama : Nasruddin, M.Pd. (.....*Nasruddin*.....)

Disetujui oleh:

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulhadi, M.Pd.

NIP. 0830420 200801 2 010

PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial
Melalui Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo
Kabupaten Sidenreng Rappang.

Nama Mahasiswa : Natasya
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220002
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.2002/In.39/FTAR.01/PP.00.P/062024.
Tanggal Lulus : 21 Januari 2025.

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Nasruddin, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Drs.Abdul Rahman K, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Hasmiah Herawaty,M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Swt. Berkat rahmat, hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.

Selawat menyertai salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Serta iringan doa untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman. Penulis mengucapkan banyak terima kasih dalam proses penyusunan skripsi ini kepada keluarga tercinta yaitu Ayahanda Risman dan Ibunda Kartini yang telah mendidik, membesarkan dan mendoakan penulis dengan tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik di waktu yang tepat. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua keluarga tercinta yang pernah mendidik sejak SD, SMP, dan SMA, hingga penulis sampai pada penyusunan skripsi ini. Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih terkhusus pada bapak Nasruddin, M.Pd., selaku dosen pembimbing dengan segala bimbingan yang telah diberikan mulai dari awal penyusunan hingga akhir dari skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan dengan tepat waktu. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Dr. Ahdar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak memberikan dukungan dan

bantuan kepada kami sebagai Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.



4. Nasruddin, M.Pd., selaku dosen pembimbing mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Abdul Rahman K, M.Pd, dan Hasmiah Herawaty, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis dalam memperbaiki skripsi baik dari segi isi maupun penulisan.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan terkhusus dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Keluarga besar penulis, terkhusus orang tua dan saudara (i) penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta do'anya bagi peneliti selama menempuh proses perkuliahan hingga tahap akhir studi.
8. Teman dan sahabat penulis terkhusus, Lisnawati, Nur Afni, Rosmala Dewi dan Nurul Hikmayani Arsyad yang telah menemani dan memberikan dukungan bagi peneliti dalam setiap proses penyelesaian tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi penulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penyusunan dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Semoga Allah Swt, senantiasa melipatkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua juga bagi penulis dan pembaca.

Parepare, 05, Februari, 2025 M

06, Syaban, 1446 H

Penulis,



Natasya

NIM: 2020203887220002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Natasya
Nim : 2020203887220002
Tempat/tgl. Lahir : Maddenra Kulo, 18 Maret 2002
Program studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul skripsi : Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05, Februari, 2025 M
06, Syaban, 1446 H

Penulis,



Natasya
NIM: 2020203887220002

ABSTRAK

NATASYA, *Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang*. (Dibimbing oleh Nasruddin,).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1). Upaya guru dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran sosiologi, 2). Nilai-nilai sosial yang dapat dibangun, 3). Dampak dari peran guru dalam membangun nilai sosial peserta didik.

Nilai sosial yang menjadi fokus pada penelitian ini berupa menghargai dan menghormati, simpati dan empati serta kerja sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dan menjadikan guru IPS sebagai subjek utamanya. Teknik dalam pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diproses dalam tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana peran guru dalam membangun nilai sosial peserta didik.

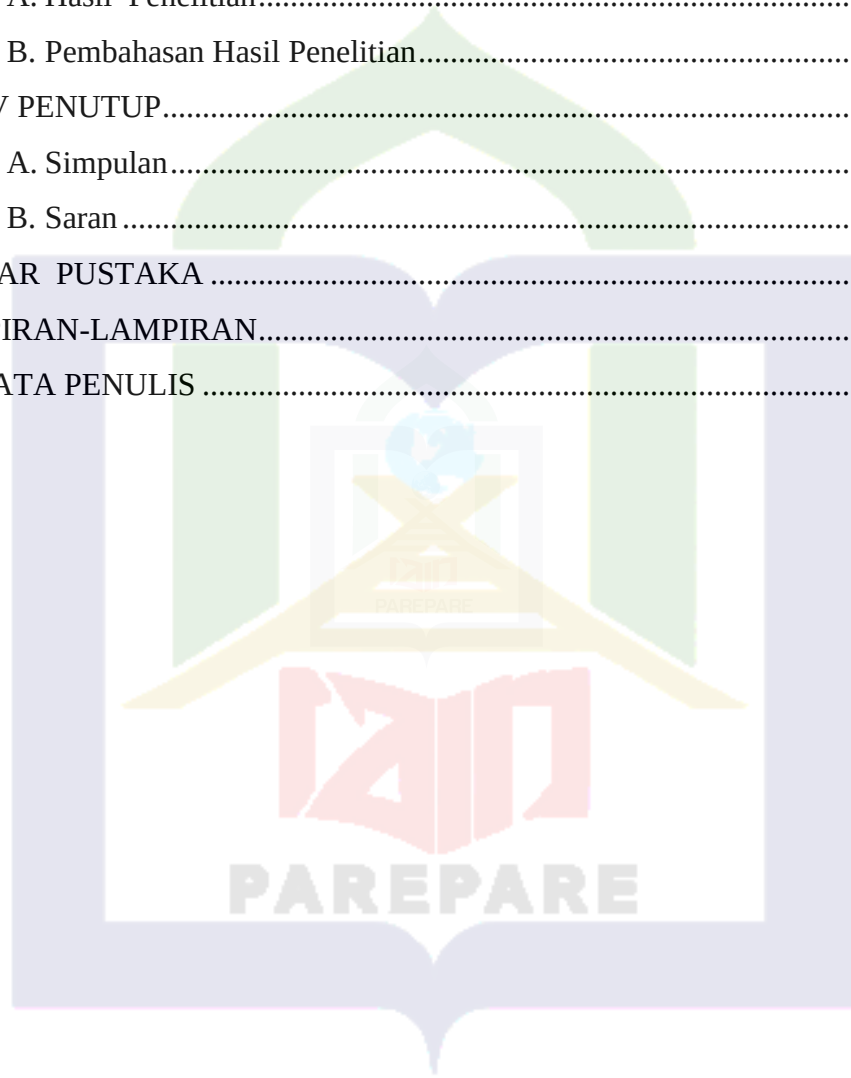
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam membangun nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran sosiologi. Kedua, menjadi model dan teladan, dimana guru IPS berperan sebagai contoh dalam menerapkan nilai sosial dalam interaksi dengan peserta didik atau dengan sesama tenaga pendidik. 2) Nilai-nilai sosial yang dibangun termaksud dalam jenis kerohanian dalam hal ini nilai moral yang diantaranya adalah menghargai dan menghormati, simpati dan empati, serta kerjasama. 3) Dampak dari pembelajaran sosiologi terhadap hubungan komunikasi yang terjalin menjadi lebih terbuka, dan hubungan antar peserta didik menjadi lebih baik dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi pengalaman belajar serta keterampilan sosial.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran Sosiologi, Nilai Sosial, MA DDI Kulo, Keterampilan Sosial.

DAFTAR ISI

HALMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
C. Tinjauan Konseptual.....	27
D. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	35

E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XLIX



DAFTAR TABEL

NO.	Nama	Halaman
2.1	Tabel Penelitian Relevan	7



DAFTAR DIAGRAM

NO.	Nama	Halaman
2.2	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	VI
2.	Hasil Wawancara	XXI
3.	Dokumentasi	XXXV
4.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	XXXVII
5.	Surat Rekomendasi Penelitian	XXXVIII
6.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XXXIX
7.	Surat Izin Observasi Awal	XL
8.	Surat Permohonan Izin Meneliti	XLI
9.	Surat Keterangan Wawancara	XKII
10.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XLVIII
11.	Biodata Penulis	XLIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	tedan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan itik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah danya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	Fathah dan	ā	a dan garis di

	alifatau Ya		atas
يَ	Kasrahanya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

: مَاتَ māta

: مَيَّ ramā

: قِيلَ qīla

: يَمُوتُ yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ rauḍah al-jannahatau rauḍatuljannah

: الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةِ al-madīnah al-fāḍilahatau al- madīnatulfāḍilah

: الْحِكْمَةُ al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَحْنُ : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

عَلِيٌّ : Ali (bukan 'Alyyatau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: تَأْمُرُونَ *ta'murūna*

: النَّوْءُ *al-nau'*

: سَيِّئٌ *syai'un*

: أَمْرٌ *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ *Dīnullah billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzilafih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بنون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu peran serta tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didiknya adalah mengarahkan dan membimbing menuju kearah yang positif. Sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Dradjat, guru harus memiliki kompetensi dan pengalaman dengan tujuan bisa memberikan kemudahan terhadap peserta didik pada kegiatan belajar-mengajar baik berupa motivasi, bimbingan dan arahan¹.

Selain itu dalam peraturan pemerintah yang tertera pada UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen tepatnya pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Berdasarkan pada pasal tersebut memberikan arti penting dari tugas dan kewajiban menjadi seorang pendidik. Guru merupakan seseorang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab tentang pendidikan peserta didiknya baik secara individual dan klasikal, di sekolah atau diluar sekolah. Lingkungan sekolah harus menjadi sebuah komunitas yang menciptakan wahana persaudaraan tempat berkembangnya nilai-nilai sosial yang penting untuk dihayati dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.³

¹ Iksmala,A. Metode Pendidikan Islam (2019), h.266.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.h.3

³ Abdul Hamid, “Guru Profesional”, h.275.

Hakikat pendidik sebagai manusia juga dijelaskan pada firman Allah SWT pada QS.An-Nahl Ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”.⁴

Berdasarkan pada ayat diatas tentunya sebagai manusia yang berakal kita diperintahkan untuk memberikan kebaikan-kebaikan kepada orang lain. Hal inilah yang kemudian dapat dijadikan dasar sebagai pendidik dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru.

Guru lebih dikenal sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berjiwa sosial dan memiliki nilai-nilai sosial yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial merupakan upaya untuk menjaga, melestarikan, dan menerima sekumpulan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Oleh sebab itu untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat, tentunya sudah harus memberikan pemahaman akan nilai-nilai sosial bagi generasi muda melalui pendidikan.

Nilai-nilai sosial dapat dibangun melalui berbagai cara salah satunya melalui kegiatan belajar di lembaga pendidikan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada pembelajaran yang memang dianggap efisien dalam membangun nilai sosial bagi peserta didik salah satunya melalui pembelajaran sosiologi. Selain memberikan pengetahuan tentang kemasyarakatan. Pembelajaran sosiologi juga tepat untuk dikaitkan dengan nilai-nilai sosial. Sehingga, peserta didik tidak hanya sebatas

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya Penyempurna (Jakarta, 2019).h.80-90.

memiliki pemahaman teori tetapi juga memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya, suka menolong orang lain dalam hal ini bisa berkontribusi dalam kegiatan kerja sama, dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain, serta memiliki hubungan kerja sama yang baik yang dapat dicerminkan dari tingkah laku dan tutur katanya serta caranya berkontribusi pada kegiatan berkelompok.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang pada kegiatan pra-penelitian tentang kondisi hubungan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah ini guru menyatakan bahwa hubungan sosial antara guru dengan peserta didik itu sudah sangat baik dimana peserta didik terlihat sangat menghormati gurunya. Melalui sikap mereka yang sopan dan santun. Sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat.⁶ Peneliti juga bertanya tentang pembelajaran nilai-nilai sosial terhadap peserta didik telah dilakukan pada mata pelajaran sosiologi. Hal ini tentunya telah membuktikan bahwa guru IPS di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dengan tepat.

Hasil wawancara tersebut kemudian peneliti konfirmasi melalui observasi awal untuk mengetahui penerapan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah. Dari hasil observasi tersebut ditemukan masih ada beberapa peserta didik yang kurang menerapkan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah yang ditandai dengan cara berkomunikasi dengan teman sebayanya yang kurang sopan, dimana mereka berkomunikasi menggunakan bahasa yang termaksud kasar yang ditandai dengan caranya memanggil lawan bicaranya dengan sebutan hewan. Tentunya ini telah memberikan gambaran bahwa nilai sosial berupa rasa saling menghargai dan menghormati antar peserta didik itu belum sepenuhnya diimplementasikan.

Selain itu kondisi yang diamati oleh peneliti tentang hubungan sosial antar peserta didik itu masih kurang terjalin erat. Dimana peneliti melihat bahwa peserta

⁵ Edy Surahman,dkk, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”, no. 1 (2017), h.3.

⁶ Irayanti,., Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, Wawancara di Sekolah 19 April 2023.

didik masih menjalin hubungan secara berkelompok-kelompok dan belum sepenuhnya bersatu. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa hubungan pertemanan antar peserta didik itu secara berkelompok dimana masih memilih-milih dalam pertemanan.⁷ Hal ini tentunya memberikan gambaran bahwa hubungan nilai sosial berupa kerja sama antar peserta didik masih sangat minim.

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan telah membuktikan bahwa telah terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dimana, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengimplementasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang kemudian menjadi tantangan bagi guru dalam membangun nilai-nilai sosial dari dalam dirinya yang tidak semata-mata hanya untuk dipahami melainkan juga benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali peran guru IPS dalam membangun nilai sosial melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran keadaan di atas yang telah di jelaskan penulis pada latar belakang masalah sehingga, ada beberapa masalah yang diidentifikasi yakni;

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam melaksanakan perannya peserta didik melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo kabupaten Sidenreng Rappang?.
2. Nilai-nilai sosial apa saja yang dapat dibangun melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo kabupaten Sidenreng Rappang?.
3. Bagaimana dampak dari peran guru IPS dalam membangun nilai sosial melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo kabupaten Sidenreng Rappang?.

⁷ Safitri, Peserta Didik MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, Wawancara di Sekolah, 19 April 2024.

C. Tujuan Penelitian

Setelah memberikan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam melaksanakan perannya pada kegiatan pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang dapat dibangun melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Untuk mengetahui dampak dari peran guru IPS dalam membangun nilai sosial melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebab, hasil dari penelitian ini akan berguna bagikhalayak ramai terutama pada bidang pendidikan dimana guru akan memperoleh inovasi baru dalam meumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai sosial siswa di lingkungan sekolah dan ketika proses pembelajaran berlangsung disekolah. Kegiatan penelitian yang di lakukan tidak hanya sebatas mrmpunyai tujuan semata, tetapi, tentunya juga mempunyai kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khasanah ilmu yang berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya peran guru IPS dalam membangun nilai-nilai sosial terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sosiologi. Penelitian ini dapat memperluas teori pendidikan khususnya terkait dengan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi untuk membangun nilai sosial peserta didik. Hasil dari penelitian ini juga akan menambah wawasan luas terkait dengan evektifitas peran guru IPS dalam membentuk generasi unggul.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi peneliti

Memperoleh pengalaman secara langsung dalam meneliti mengenai peran guru IPS dalam membangun nilai sosial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sosiologi dan memberikan manfaat tentang pemahaman kepada peneliti sehingga sangat baik digunakan sebagai sumber wawasan menjadi seorang tenaga pendidik (guru). Peneliti juga dapat lebih memahami dinamika pembelajaran sosiologi di kelas dan bagaimana guru-guru IPS mempraktikkan strategi pengajaran yang dapat membangun nilai-nilai sosial peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis agar mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam akurat dan menjadi sumber acuan dalam mengembangkan penelitian searah. Hasil dari penelitian ini dapat pula dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama.

b. Bagi pendidik

Sebagai sumbangsih kepada pendidik sebagai guru dalam memperkuat pengembangan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah dan lingkungan setempat terutama nilai sosial dalam bertutur kata kepala lawan bicara, cara bersikap serta ekspresi dalam menghadapi suatu hal yang tentunya hal ini penting untuk di kuasai dan dipahami seseorang sebagai makhluk sosial. Melalui pemahaman akan penelitian ini, guru akan lebih menyadari pentingnya peran mereka dalam membangun karakter sosial, tidak hanya menyampaikan materi akademik tetapi juga membentuk peserta didik yang peka terhadap nilai-nilai sosial.

c. Bagi peserta didik

Sebagai kontribusi bagi peserta didik untuk menjadi terbiasa dengan menunjukkan nilai-nilai sosial yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya akan mendorong hubungan yang kondusif ketika peserta didik berada di lingkungan masyarakat. Peserta

didik dapat memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, solidaritas dan toleransi melalui proses pembelajaran yang dirancang oleh guru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas mengenai Peran Guru IPS Dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi Di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Sumber penelitian yang dijadikan acuan berasal dari kepustakaan yang mencakup beberapa referensi. Referensi ini digunakan sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Berikut beberapa referensi terdahulu :

No.	Penulis	Identitas dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Siti khaerunnisa (2020)	Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial	Persamaan dari penelitian tersebut dengan penulis adalah sama-sama mengkaji terkait peran guru dalam menumbuhkan nilai sosial. Dalam artian penelitian ini memiliki	Perbedaannya ialah pada penelitian ini lebih di fokuskan pada tingkat emosional peserta didik sedangkan pada penelitian yang dilakukan calon peneliti difokuskan pada nilai-	Penelitian yang peneliti lakukan lebih spesifik dalam membahas peran guru IPS dalam membangun nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran sosiologi.

			kesamaan dalam aspek sosial yang diajarkan oleh guru.	nilai sosial peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam melakukan interaksi sosial. ⁸	
	A.Nur Azizah, dkk	Peran guru dalam implementasi nilai-nilai sosial melalui pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Wirokerten	Persamaan penelitian yang dilakukan A.Nur Azizah, dkk, dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam proses	Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yakni pada tingkatan SD sedangkan, penulis menjadikan tingkat MA sebagai subjek penelitian. ⁹ Disamping itu juga pada penelitian ini	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjabarkan peran guru IPS dalam membangun nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran sosiologi. Dimana setiap prosesnya guru selalu

⁸ Siti Khaerunnisa, Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. Vol.9. No.2. (2020).hlm.207-217.

⁹ A.Nur Azizah,dkk. Peran Guru dalam Implementasi Nilai-nilai Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Siswa Kelas iv SD Wirokerten. 2019.hlm.47-51.

			pembelajaran. Sama-sama mengkaji bagaimana pembelajaran dapat menjadi media untuk membangun nilai sosial peserta didik. serta jenis penelitian yang sama yakni kualitatif.	menyebutkan mata pelajaran tematik dalam prosesnya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menjadikan mata pelajaran sosiologi dalam membangun nilai sosial peserta didik. selain itu lokasi penelitian juga berbeda.	menyelipkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik berupa; rasa saling menghargai dan menghormati peserta didik, simpati dan empati serta nilai kerjasama.
	Edy surahman,dkk	Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar	Persamaan penelitian tersebut dengan penulis	Perbedaannya terletak pada fokus dalam meningkatkan	Penelitian ini menemukan bahwa peran guru

		dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP.	adalah kajian yang di teliti yakni berhubungan dengan nilai-nilai sosial serta bagaimana peran guru dalam meningkatkan aspek sosial tersebut.	n nilai sosial peserta didik sedangkan pada penelitian peneliti lebih cenderung membangun nilai sosial. ¹⁰	IPS dalam membangun nilai sosial peserta didik memberikan pengaruh yang signifikan. Upaya guru dalam menjalankan perannya telah dilakukan dengan maksimal sehingga memperoleh hasil yang positif yang dapat dilihat dari dampak peran guru
--	--	--	---	---	--

¹⁰ Edy Surahman,Mukmin. Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. Vol.01.No.1.(2017).h.2-13.

					yang memberikan pengaruh bagi hubungan guru dengan peserta didik maupun hubungan peserta didik dengan sesamanya.
--	--	--	--	--	---

Demikian hal di atas yang menjadi persamaan penelitian penulis adalah mengkaji mengenai upaya peningkatan nilai sosial melalui kegiatan pembelajaran namun, yang menjadi pembeda dari ketiga sumber penelitian sebelumnya dengan penelitian yang di lakukan penulis adalah berobjek pada peran guru bukan pada implementasi ataupun internalisasi nilai sosial.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Guru IPS

Guru IPS atau lebih di kenal sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seseorang yang memiliki peranan berupa tugas dan tanggung jawab mengajarkan ilmu-ilmu sosial dan rumpun ilmu pengetahuan yang searah misalnya; pembelajaran geografi, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan. Istilah pembelajaran IPS sudah di kenal sejak tahun 1970-an dan mulai digunakan pada sistem pendidikan nasional dan kurikulum 1975. Istilah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam bahasa Inggris yakni *Social Studies* yang berarti penelaah tentang masyarakat.¹¹

Guru IPS bertanggung jawab atas pembentukan nilai-nilai sosial siswa yang mencakup karakteristiknya selaku peserta didik maupun sebagai makhluk sosial yang harus dibentuk oleh guru IPS untuk mampu peka akan keadaan yang terjadi di sekitarnya.

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa peran guru IPS merupakan aspek yang berhubungan dengan tingkah laku yang diharapkan dikuasai oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sosial yang diberikan baik secara formal maupun nonformal untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. Jika dalam penelitian ini peran guru IPS yang diharapkan adalah menjelaskan apa yang harus dilakukan individu-individu dalam suatu situasi tertentu ketika berinteraksi agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri maupun harapan-harapan orang lain.

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya peran guru IPS adalah tugas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan terarah dalam mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya tersebut, serta membuat peserta didik tersebut menjadi bersemangat dan dapat memahami pelajaran.

Peran guru mata pelajaran IPS yang mengajar pada bidang mata pelajaran sosiologi yakni sebagai pendidik dan pengajar yang memberikan pengaruh terhadap nilai sosial peserta didik sebab, ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung guru tidak hanya memberikan materi tetapi, juga memberikan teladan bagi peserta didik melalui sikap disiplinnya, kemandirian serta berkepribadian baik.¹² Guru IPS merujuk kepada pendidik yang memiliki spesialisasi atau tugas pengajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

¹¹ Heni Endayani, Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS, 2018, h.13.

¹² Edy Surahman, Mukminan, (Harmoni Sosial) Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. Vol.4.No.1.2017.h.15

Sosial (IPS). IPS sendiri mencakup berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, dan kewarganegaraan.¹³ Dengan demikian, guru IPS bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan konsep-konsep dalam ranah sosial kepada peserta didik.

2. Peran Guru IPS

Dalam instansi lembaga pendidikan terkhusus pada jenjang pendidikan awal yakni, pendidikan anak usia dini hingga menengah atas kehadiran tenaga pendidik tentunya sangat penting dalam proses perkembangan dan kemajuan peserta didik. Hadirnya sosok guru tentu tidak akan bisa digantikan oleh media elektronik dalam artian kemajuan digitalisasi dunia misalnya media radio, televisi, *smartphone*, komputer, dan sejenisnya.¹⁴ Namun dengan adanya media elektronik, guru akan sangat terbantu dalam melaksanakan peran mengajar peserta didik.

Melalui penggunaan media ajar serta sumber pembelajaran, seperti media Zoom, Google Meet, Google Clasroom, Youtube, Power Point, E-book, dan lain-lain, sehingga mempermudah proses belajar mengajar dan mendukung pembelajaran yang lebih menarik. Meskipun perkembangan digital saat ini semakin meningkat tentu peran guru secara langsung ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu terdapat beberapa komponen fungsi guru yang perlu untuk dilaksanakan oleh semua guru agar kehadirannya tidak mengalahkan perkembangan digitalisasi.

Peran dari seorang guru merupakan sebuah kesatuan yang utuh dan kongkrit. Namun, tugas dan fungsi guru sering diselaraskan pada pengertian peran. Menurut suparlan guru digambarkan memiliki fungsi rangkap yang disebut EMASLIMDE (*Edukator, manager, administrator,*

¹³Henni Endayani, Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial. IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya 1 (1), 2017).h.27.

¹⁴ Yusri srihartina,dkk, Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid 19(Jurnal Of Islamic Education studies 1,2021, h.135)

leader, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan Facillitator). Akan tetapi ruang lingkup dalam kelas guru memiliki peran tersebut.¹⁵

Guru berperan untuk memberikan pengajaran, memotivasi, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Seorang tokoh pendidikan yaitu, Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya peran dan fungsi pada pendidikan yang mencetuskan sebuah semboyan yang berbunyi Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa yang artinya, Guru berada didepan memberi pelajaran, Guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa Adapun semboyan yang lain yaitu, Tut Wuri Handayani artinya, Guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Semboyan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai kaidah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.¹⁶

Peran guru dalam pembelajaran menurut Mulyasa terdiri dari 19 macam peran, namun dalam penelitian ini peneliti memilih menjabarkan 3 poin peran guru dalam menjalankan perannya sebagai berikut:

a). Mendidik.

Guru dalam mendidik, memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan kepribadian utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sebagai pendidikan, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang berguna bagi kehidupan peserta didik.¹⁷ Guru sebagai bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik sehubungan dengan nilai-nilai sosial.¹⁸

b). Model dan Teladan.

¹⁵Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015).h.9-11.

¹⁶Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia* (Medan, 2018).h.58.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2012.h.26.

¹⁸ Hidayat dan Mahfud *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*.2020.h.17.

Guru memiliki peran penting sebagai model dan teladan bagi peserta didik dalam pembentukan karakter dan nilai sosial. Sebagai teladan, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan sikap, perilaku dan nilai-nilai yang patut untuk dicontoh oleh peserta didik. Peran ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi terhadap orang lain terutama figure yang dianggap sebagai panutan.¹⁹

Dalam konteks pendidikan, guru yang menjadi teladan akan menunjukkan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi sehari-hari. Keberhasilan guru dalam menjalankan peran ini dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.²⁰ Peran guru sebagai teladan bagi peserta didik sangat berpengaruh dalam pembentukan moral dan etika peserta didik. Keteladanan dalam tindakan nyata lebih efektif dibandingkan sekedar intruksi verbal.²¹ Oleh sebab itu, guru harus konsisten dalam menunjukkan nilai-nilai positif agar dapat menginspirasi peserta didik.

3. Nilai Sosial dalam Pembelajaran

1) Pengertian nilai sosial

Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau, mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk di kerjakan.²² Mengenai keberadaan suatu nilai tidak membutuhkan pembuktian empirik namun, lebih terkait mengenai penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi

¹⁹ Prentice Hall dan Englewood Cliffs. Teori Pembelajaran Sosial.

²⁰ Lickona, T. Pendidikan untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab. h.47.

²¹ Hidayat, R., dan Suherman, A. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Guru Sekolah Menengah (Jakarta: Rajawali Press). h.113.

²² Azzahrotul Safira, Penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTs YMI Wonopringgo Kab. Pekalongan. (2020). h.32.

oleh seseorang. Nilai sosial merupakan hakikat segala sesuatu yang bersifat positif yang tentunya akan berguna bagi kehidupan keseharian umat manusia. Nilai sosial di tentukan berdasarkan landasan yang telah ditetapkan oleh masyarakat agar mampu mendorong individu yang mendiami suatu wilayah untuk taat akan aturan dan norma yang di berlakukan sehingga mencegah perilaku menyimpang yang dapat merugikan masyarakat.

Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat aturan yang di hormati oleh masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan, kelestarian berdasarkan apa yang di pikir baik dan menjauhi apa yang di pikir buruk. Adapun ketika ingin menentukan apa yang baik dan buruk itu akan melalui proses pertimbangan dimana, pada proses ini akan di pikirkan matang-matang terkait keuntungan maupun kerugian yang akan di alami apabila melakukan sebuah aktifitas.²³ Konsep dari pertimbangan ini telah lama di anut oleh masyarakat dan tidak heran jika suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya mempunyai konsep perbedaan nilai.

2) Jenis nilai sosial.

Jenis-jenis nilai sosial terbagi atas empat macam diantaranya;

a. Nilai material

Nilai material merupakan salah satu jenis nilai yang berfokus pada aspek-aspek yang bersifat nyata dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan manusia. Misalnya, dalam konteks pendidikan, materi nilai dapat diwujudkan dalam fasilitas sekolah yang memadai, buku pelajaran serta sarana dan prasarana yang mendukung.²⁴

b. Nilai vital

²³Ani Sri Rahayu, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental (Bumi Aksara, 2020).h.10.

²⁴ Koentjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. (Jakarta; Gramedia).2004.h.11.

Nilai sosial vital merupakan nilai yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia seperti, sandang pangan serta kebutuhan yang sifatnya mendasar. Nilai ini berfungsi sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan fisik manusia. Dalam dunia pendidikan, nilai vital sering dikaitkan dengan bagaimana individu memanfaatkan sumber daya secara efektif, serta bagaimana individu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif.²⁵

c. Nilai kerohanian

Nilai sosial kerohanian merupakan nilai sosial yang berkaitan dengan aspek spiritual, keagamaan, dan moral yang membentuk sikap serta perilaku individu. Nilai ini berperan dalam membangun hubungan manusia dengan tuhan, sesama manusia dan lingkungan sekitar.²⁶ Nilai kerohanian sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan baik formal maupun non-formal. Misalnya dapat menjadi sarana dalam membentuk nilai sosial sebagai berikut;

a). Nilai kebenaran

Nilai kebenaran adalah salah satu nilai yang dianut oleh masyarakat sebagai standar untuk menilai suatu tindakan, ucapan, atau pemikiran sebagai benar atau salah. Nilai ini biasanya didasarkan pada akal sehat, ilmu pengetahuan, dan norma yang berlaku dalam sebuah komunitas.²⁷ Nilai sosial merupakan bagian dari sistem nilai budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak serta berpikir secara rasional serta logis.²⁸

b). Nilai keindahan

²⁵ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta:Raja Grafindo Persada). 2006.h.127.

²⁶ Tilaar, HAR Membenahi Pendidikan Nasional.(Jakarta: Rineka Cipta).2012

²⁷ Soejono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta:Raja Grafindo Persada).2007

²⁸ Kluckhohn. Nilai dan Orientasi Nilai dalam Teori Tindakan: Sebuah Eksplorasi dalam Definisi dan Klarifikasi.(Cambridge: Harvard University Press)

Nilai sosial keindahan merupakan nilai sosial yang berhubungan dengan aspek aspek estetika dalam kehidupan sosial. Dalam kajian filosofis nilai keindahan berperan dalam membangun solidaritas sosial dalam menciptakan lingkungan yang harmonis sebab manusia cenderung tertarik pada sesuatu yang indah dan menyenangkan.²⁹

c). Nilai Moral

a). Rasa saling menghargai dan menghormati

Nilai sosial berupa rasa saling menghargai dan menghormati antar peserta didik merupakan aspek fundamental dalam pembentukan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Berdasarkan konteks pendidikan, sikap saling menghargai dan menghormati mencakup pengakuan terhadap pengakuan perbedaan individu, baik dalam latar belakang, pandangan, maupun cara berpikir. Sikap ini tidak hanya meningkatkan kedewasaan sosial peserta didik, tetapi juga mengurangi konflik sebab setiap peserta didik merasa dihargai dan dihormati dalam proses pembelajaran.³⁰

Pendidikan yang mengedepankan rasa saling menghargai dan menghormati antar peserta didik mendorong peserta didik untuk lebih peka terhadap perasaan dan hak orang lain. Menghormati teman berarti mendengarkan dengan baik, memberikan kesempatan berbicara.³¹ Hal ini membentuk budaya peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati yang tidak hanya berlaku di dalam kelas tetapi, juga di luar kelas, lingkungan sekolah dan masyarakat.

²⁹ Koentjaaningrat, Pengantar Ilmu Antropologi.(Jakarta Rineka Cipta) 2009.h.5

³⁰ Taufiqurrahman, M. Pengembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran di Sekolah(Jurnal Pendidikan Karakter 2018).h.123-130.

³¹ Nurwiyati,A. Pendidikan dalam Membangun Sikap Menghargai Perbedaan pada Peserta Didik(2020).39.

b).Rasa Simpati dan Empati.

Rasa simpati dan empati antar peserta didik merupakan dua nilai sosial yang penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dalam lingkungan sekolah. Simpati merupakan perasaan atau respon seseorang terhadap penderitaan atau kesulitan orang lain, sedangkan empati lebih mendalam sebab melibatkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang secara emosional.³² Dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif kedua nilai sosial ini memberikan peranan besar.

Proses pembelajaran sosiologi yang mengajarkan mengenai struktur sosial, hubungan antar peserta didik, struktur sosial, serta norma-norma dalam masyarakat sangat relevan dalam menumbuhkan nilai simpati dan empati.³³ Nilai sosial berupa rasa simpati dan empati memberikan dampak positif bagi peserta didik dimana dapat membantu meningkatkan kualitas sosial di dalam kelas. Apabila peserta didik memiliki sikap simpati dan empati tentunya akan mendorong mereka untuk saling mendukung dan memahami, maka kecenderungan untuk melakukan perilaku positif seperti menghargai, tolong menolong, serta mengurangi konflik antar peserta didik.³⁴

c). Kerjasama

Nilai sosial berupa saling bekerja sama antar peserta didik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas interaksi dan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan kerja sama antar peserta didik tidak hanya

³²Sevila Nouval, Simpati:Pengertian, Ciri,Contoh, dan Perbedaan dengan Empati. (Psikologi. Gramedia.Blog)

³³ Puspitawati,S. Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. (Jurnal Pendidikan 2020). H.118-130.

³⁴ Johnson,dkk. Joining Together: Teori Kelompok dan Keterampilan Kelompok (Edisi ke-12). 2017.h.151.

terbatas pada pencapaian tugas bersama, tetapi juga mencakup komunikasi, pembagian tanggung jawab dan sikap saling mendukung. Ketika peserta didik saling bekerja sama, mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan masalah bersama, dan mengembangkan sikap empati terhadap teman kelasnya.

Nilai sosial berupa kerja sama juga akan membantu peserta didik dalam mengasah keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Saling bekerja sama antar peserta didik juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempercepat pemahaman materi. Ketika peserta didik belajar dalam kelompok, mereka memiliki ruang untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dapat menambah wawasan mereka.

3) Ciri-ciri nilai sosial

Nilai-nilai sosial dapat diidentifikasi melalui poin-poin berikut:

a. Berasal atau hasil dari proses interaksi sosial.

Ketika seseorang sedang berkomunikasi dengan orang lain, maka nilai sosial secara tidak langsung akan terbentuk secara alami maupun dibentuk dengan di sengaja.³⁵ Misalkan, ketika seseorang ingin lawan bicaranya tidak membahas suatu hal tertentu karena tindakan tersebut bisa menyakiti hatinya maka, tindakan ini termaksud tindakan yang di sengaja yang secara langsung terjadi sebab terjadinya sebuah interaksi.

b. Hasil Dari Proses Pembelajaran

Dalam hal ini hasil dari nilai sosial bisa terbentuk dari proses pembelajaran. Seseorang bisa belajar untuk mengetahui batas tindakan dan ucapan saat bersosialisasi dengan cara praktek secara langsung. Misalkan adalah ketika seseorang mengatakan suatu argumen karena

³⁵ Aris, Mengenal Nilai Sosial: Pengertian, Ciri, Fungsi dan Contohnya (Ilmu Sosiologi, Gramedia Blog.

dianggap biasa, perlahan perkataan tersebut mungkin akan dianggap menyakiti pihak lain. Dari proses inilah yang bisa menghasilkan suatu nilai sosial yang dapat di lihat dari rasa kepedulian terhadap perasaan orang lain.

c. Diwariskan

Salah satu ciri yang dimiliki oleh nilai sosial adalah diwariskan secara alami serta secara turun menurun. Seseorang yang lahir dan tumbuh besar di sebuah kelompok masyarakat akan secara otomatis mengikuti nilai sosial yang sudah terbentuk dari generasi sebelumnya. Maknanya nilai-nilai sosial di anggap penting dalam mendampingi kehidupan masyarakat di suatu daerah.

d. Mengikat individu atau masyarakat

Memiliki sifat mengikat individu atau suatu kelompok masyarakat serta ada kewajiban dan kebutuhan untuk selalu dipatuhi dan juga menerapkannya. Hal ini bisa terbentuk secara alami dan tanpa disadari sebelumnya meskipun nilai sosial tersebut tidak tertulis sekalipun.³⁶

Melalui ciri-ciri di atas maka dapat diidentifikasi secara langsung nilai-nilai sosial itu seperti apa dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Fungsi nilai sosial

a. Sebagai pendorong.

Nilai sosial sebagai alat pendorong sekaligus menuntun manusia untuk berbuat baik. Adanya nilai sosial yang luhur, muncullah harapan baik dalam diri manusia. Maknanya seseorang yang memiliki nilai sosial yang luhur akan membentuk karakter yang santun dan berbudi pekerti, taat akan aturan dan menghargai segala sesuatu dalam kehidupan sosial.

b. Sebagai benteng perlindungan bagi penganutnya.

³⁶Aris, Sosiologi. Menenal Nilai Sosial; Pengertian, Ciri, Fungsi dan Contohnya (Gramedia Blog)

Nilai sosial merupakan tempat perlindungan bagi penganutnya.³⁷ Daya perlindungannya begitu besar, sehingga tidak asing lagi apabila para penganutnya berjuang mati-matian untuk mempertahankan nilai-nilai itu. Maknanya nilai-nilai ini di anggap sangat murni dan memberikan dampak positif dalam tatanan kehidupan sosial sehingga di lestarikan dan di pertahankan oleh masyarakat.

c. Sebagai petunjuk arah dan pemersatu.

Cara berpikir dan bertindak masyarakat, pada umumnya diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku. Pendatang barupun secara moral diwajibkan mempelajari aturan-aturan sosial-budaya masyarakat yang didatangi, mana yang di junjung tinggi dan mana yang di cela. Dengan demikian dia dapat menyesuaikan diri dengan norma, pola pikir, dan tingkah laku yang diinginkan serta menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan.³⁸ Maknanya dengan penerapan nilai sosial ini akan menjadikan petunjuk dan acuan bagi seseorang dalam bertindak.

4. Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran sosiologi melibatkan keterkaitan dengan hubungan sosial dan berbagai aspek kehidupan yang berhubungan dengan manusia. Melalui pembelajaran sosiologi akan memberikan wawasan pengetahuan tentang bagaimana individu sebagai makhluk sosial melakukan interaksi, bagaimana budaya masyarakat norma dan nilai-nilai tersebut serta bagaimana proses sosial memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia.

Menurut David B.Brinkerhoft dan Lynn K.White sosiologi adalah studi sistematis tentang interaksi sosial manusia.³⁹ Pada pembelajaran

³⁷ Tsamania Ayu Putri Rizqiani, Nilai-nilai Sosial Kesenian Kuda Lumping Masyarakat Desa Turipinggir, 2023,h.522-530

³⁸ Maman Rachman, Pengembangan pendidikan karakter berwawasan nilai-nilai sosial.(Forum Ilmu-ilmu Sosial,Vol.40. No.1 (2013).h.15.

³⁹ Damsar, Pengantar Teori Sosiologi.(2015).h.8

sosiologi erat kaitannya dengan kehidupan manusia yang banyak diwarnai oleh perilaku manusia yang antara satu individu dengan individu lainnya memiliki perbedaan perilaku dan karakter yang bercampur baur dengan perilaku dan karakter individu lainnya maupun dalam kelompok yang lebih besar. Antara perbedaan dan persamaan itulah yang membentuk situasi sosial tertentu seperti kerja sama dan perselisihan.⁴⁰

Mata pelajaran sosiologi memuat konsep materi ajar berupa; norma sosial, nilai sosial, kelompok sosial, peran sosial dan lembaga sosial. Peserta didik diajarkan untuk memahami bagaimana faktor-faktor berupa kelas sosial, gender, ras maupun agama memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia. Sosiologi juga memberikan gambaran tentang isu-isu kontemporer diantaranya; konflik, urbanisasi, globalisasi dan ketimpangan sosial. Melalui mata pelajaran sosiologi peserta didik akan mengembangkan pola pikirnya secara lebih kritis tentang dinamika kehidupan manusia serta dapat mengembangkan sikap empati antar sesama makhluk sosial dan menumbuhkan kesadaran sosial yang lebih besar.

5. Hubungan Guru dengan Peserta Didik

Hubungan guru dengan peserta didik sama halnya dengan hubungan peserta didik dengan orang tuanya. Guru merupakan orang tua peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Guru harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didiknya agar kiranya guru mampu untuk memahami karakteristik dari peserta didiknya tersebut. Hubungan guru dengan peserta didiknya dapat di lihat dari bagaimana guru tersebut berkomunikasi dengan peserta didik maupun orang tua dari peserta didiknya tersebut.

⁴⁰ Usman Kolip, Elly M Setiady. Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial,Teori,Aplikasi, dan Pemecahannya),(2010).h.4.

Hubungan guru dengan peserta didik itu tergantung bagaimana guru mampu untuk menarik peserta didiknya untuk berinteraksi dengannya. Dalam hal ini guru harus mampu berhubungan baik dengan orang tua peserta didik terlebih dahulu menggunakan pendekatan-pendekatan khusus. Sebagaimana mestinya sekolah harus mampu menjadi wadah untuk sebuah komunitas dan wahana persaudaraan⁴¹ dalam hal ini seluruh anggota sekolah tersebut baik guru maupun siswa terikat dalam satu hubungan kekeluargaan meskipun tidak sedarah.

Selain dari pada itu hubungan yang melibatkan guru dengan peserta didik berhubungan dengan konsep berkomunikasi dimana di harapkan terjadi komunikasi yang terbuka antara guru dengan peserta didik. Hubungan komunikasi ini juga dapat mempengaruhi prestasi akademik dari peserta didik. Adapun gambaran hubungan guru IPS dengan peserta didik dapat ditinjau dari usaha guru IPS dalam mengajarkan ilmu-ilmu mendalam terkait dengan pembelajaran sosial, politik, ekonomi, geografi dan sejarah kepada peserta didik.

Guru IPS berperan aktif dalam menciptakan hubungan yang fleksibel dengan peserta didiknya agar mampu membentuk karakter peserta didik yang tidak sebatas memiliki pengetahuan luas tetapi, juga memiliki kemampuan menganalisis secara kritis terkait isu-isu global. Dengan melakukan pendekatan yang responsif dan terbuka, guru akan membangun hubungan inklusif dengan peserta didik, memotivasi mereka agar menjadi individu sosial yang sadar akan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat .

6. Hubungan Peserta Didik dengan Sesamanya

⁴¹ Edy Surahman, Mukminan, (Harmoni Sosial) Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. Vol.4.No.1.2017.h.3

Hubungan peserta didik dengan sesamanya dapat diibaratkan sebagai persadaraan. Pada rana pendidikan sesama peserta didik lebih di kenal sebagai teman sebaya. Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan sosial masing-masing peserta didik. Seorang peserta didik tentunya sangat ingin di akui dan di anggap keberadaannya baik di sekolah maupun di luar sekolah oleh teman sebaya.

Hubungan peserta didik dengan sesamanya sangat berpegaruh terhadap kehidupannya. Manakala peserta didik tidak di anggap keberadaannya pada sebuah kelompok teman sesamanya bahkan di asingkan oleh kelompok tersebut tentunya peserta didik yang bersangkutan akan merasa sangat menderita.⁴²

Hubungan antara peserta didik dengan sesamanya dianggap penting dalam proses pembelajaran sebab hal tersebut akan menciptakan kondisi sosial berupa interaksi, berkolaborasi serta saling berbagi pengalaman belajar satu sama lain dengan demikian, keterampilan peserta didik yakni keterampilan sosial, perasaan simpati dan empati serta kerjasama dalam berbagai hal dapat dikembangkan. Hubungan yang positif yang terjalin sesama peserta didik akan membantu mereka dalam mengatasi permasalahan atau tantangan akademik maupun permasalahan pribadi.

Secara potensial (fitrah) manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain sebab, manusia merupakan makhluk sosial⁴³ yang terikat antara ruang dan waktu. Sebagaimana diketahui bahwa hubungan sosial ini hanya akan terjadi apabila berada di lingkup sosial itu terdiri atas dua atau lebih orang. Begitupula halnya di lingkungan

⁴² Henri Gunawan Risal, Fiptar Abdi Alam (STKIP Muhammadiyah Barro), Vol.1, No.1, 2021, h.4

⁴³ Emmi Khalilah, (JIGC) Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi dan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial, 2017, h.47

sekolah di mana selain interaksi yang di peroleh peserta didik dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik juga memperoleh interaksi ketika bersama dengan teman sebayanya.

Peserta didik akan mudah berinteraksi dengan sesamanya apabila peserta didik tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik. Hal ini juga akan memicu daya tarik peserta didik lainnya apabila lawan bicaranya itu mahir dalam mengungkapkan kata-kata.

C. Tinjauan Konseptual

1. Peran Guru IPS

Guru IPS memiliki peranan paling penting dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai sosial yang dapat di berikan melalui pembelajaran. Beberapa kondisi juga mengakibatkan guru IPS harus lebih memperhatikan peserta didik yang termaksud kategori butuh perhatian lebih. Pada peristiwa tersebutlah guru IPS harus maksimal berperan dalam membentuk karakter-karakter peserta didik. Guru merupakan pendidik yang bertugas mengantarkan peserta didik kearah yang lebih baik. Peran guru IPS dijadikan sebagai pelita bagi peserta didik untuk terus mentransfer ilmu sekaligus moral dan akhlak serta memotivasi peserta didik untuk mewujudkan mimpi maupun cita-cita mereka. Peran guru IPS dalam membangun nilai-nilai sosial melalui pembelajaran dapat dilakukan oleh guru pada peranannya sebagai:

a). Mendidik

Sebagai pendidik, guru IPS mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai sosial. Guru IPS tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap sosial peserta didik berupa; rasa saling menghargai dan menghormati, sikap simpati dan empati serta rasa kerja sama yang tinggi antar peserta didik.

Dengan pendekatan yang tepat, guru IPS dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Maka dari itu peran guru IPS dalam mendidik peserta didik harus dijalankan melalui penyampaian materi ajar yang relevan dengan isu-isu sosial yang sedang berkembang serta mendukung pembentukan sikap sosial peserta didik melalui pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai sosial.⁴⁴ Sebagai pendidik guru IPS berperan sebagai motivator atau contoh bagi peserta didik dalam menunjukkan bagaimana cara bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial, seperti menghargai kesetaraan, bekerja sama dalam keberagaman, dan mengatasi perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif.

b). Model dan Teladan

Peran guru IPS sebagai model dan teladan bagi peserta didik ditunjukkan melalui berbagai aspek seperti; keteladanan dalam berpenampilan, pergaulan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Guru yang berpenampilan rapi, berperilaku sopan, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan akan mendorong peserta didik untuk meniru sikap tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru

⁴⁴ Arifin, Z. Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa. (Jurnal Pendidikan Karakter 2016). h.6.

sebagai teladan memiliki dampak yang signifikan atas pelaksanaan peran guru selaku model dan teladan bagi peserta didik.

2. Dampak dari Peran Guru

Dampak dari peran guru dijabarkan dalam dua bagian sebagai berikut;

a. Hubungan guru dengan peserta didik.

Hubungan guru dengan peserta didik tidak hanya bersifat akademis tetapi juga mencakup aspek emosional.⁴⁵ Hubungan guru dengan peserta didik artinya guru dan peserta didik dapat berperan dalam membangun nilai sosial. Melalui kerjasama aktif dapat mendorong pembentukan hubungan sosial yang baik antara guru dengan peserta didik.

b. Hubungan antar peserta didik.

Hubungan antar peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek. Secara umum hubungan ini dapat dilihat dari interaksi yang terjadi antar peserta didik di lingkungan sekolah. Hubungan antar peserta didik sangat penting dalam pengembangan nilai sosial. Hubungan antar peserta didik menyangkut aspek komunikasi baik verbal maupun non-verbal.⁴⁶

3. Nilai sosial.

Nilai sosial memberikan makna pada hidup dan diukur melalui tindakan yang dilakukan seseorang.⁴⁷ Dalam peningkatan nilai sosial seseorang akan mengalami tahap perubahan menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Pembentukan nilai sosial dapat disebut sebagai proses menata hidup. Peningkatan nilai sosial sering melibatkan pemberdayaan

⁴⁵ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta; Raja Grafindo Persada). 2011.h.17.

⁴⁶ Johnson,DW, dan Johnson,RT. Belajar Bersama dan Sendiri: Pembelajaran Kooperatif, Kompetitif dan Individualis.(1999).h.33-34.

⁴⁷ Oktavihanti,dkk, Implementasi Nilai-nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa (Journal Of Primary Education, 2016).h.17-18.

masyarakat. Ini mencakup pemberian pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada individu dan kelompok masyarakat sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan dan perubahan positif. Melalui pendidikan formal dan informal, teori konseptual peningkatan nilai sosial menekankan pentingnya mentransmisikan nilai-nilai positif, etika, dan norma-norma yang memperkuat hubungan sosial dan keadilan.

Nilai sosial yang ingin dibangun yakni nilai sosial berupa kerjasama, simpati dan empati serta rasa saling menghargai dan menghormati. Nilai-nilai sosial tersebut termaksud dalam jenis nilai sosial procedural yang bertujuan untuk menghadapi keberagaman individu dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran Sosiologi.

Roucek dan Werren menyatakan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Selo soemardjan dan Soeleman soemardi menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termaksud perubahan-perubahan sosial.⁴⁸

Pembelajaran sosiologi memiliki makna yang sangat penting bagi peserta didik, dan dapat memberikan manfaat yang luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Beberapa komponen yang berhubungan dengan pembelajaran sosiologi memberikan makna utama bagi peserta didik. Sosiologi membantu peserta didik memahami bagaimana masyarakat terstruktur dan berfungsi. Mereka belajar tentang berbagai lapisan sosial, institusi, dan hubungan antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Hal ini memberikan wawasan tentang bagaimana norma, nilai, dan aturan sosial mempengaruhi perilaku dan interaksi manusia.

Melalui pembelajaran sosiologi yang mengajarkan tentang nilai dan norma sosial, struktur sosial, interaksi sosial perubahan sosial, kelompok

⁴⁸ Ade, Wenyta Teresia. Implementasi Metode Pembelajaran AKtif Index Card Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2012/2013. (Tesis).h.11.

sosial, konflik dan integrasi sosial. Melalui materi ajar tersebut akan mendorong peserta didik untuk lebih memahami pengalaman dan perspektif orang lain, terutama yang berasal dari latar belakang budaya, sosial, atau ekonomi yang berbeda. Ini dapat meningkatkan rasa empati dan kesadaran sosial, yang penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan memahami kompleksitas masalah sosial yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran sosiologi melatih peserta didik dalam keterampilan analitis, seperti mengumpulkan dan menganalisis data, serta berpikir secara sistematis tentang fenomena sosial. Ini juga mencakup keterampilan dalam penelitian sosial, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks profesional dan akademik.

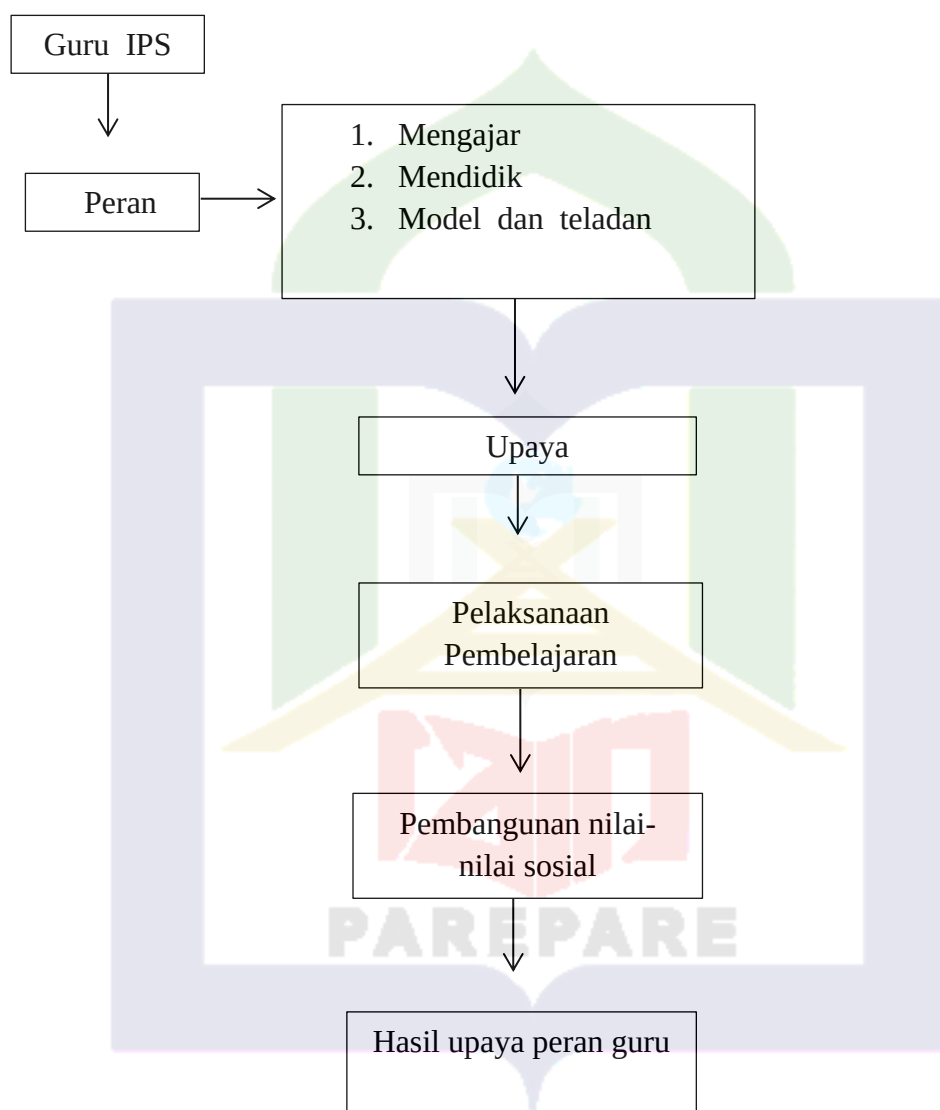
Pembelajaran sosiologi memberikan dasar yang kuat untuk berbagai karir, terutama dalam bidang yang memerlukan pemahaman tentang masyarakat dan interaksi manusia, seperti pekerjaan sosial, psikologi, pendidikan, dan kebijakan publik.⁴⁹ Selain itu, sosiologi membantu peserta didik menjadi warga negara yang lebih aktif dan berpengetahuan, dengan memahami hak dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Melalui pembelajaran sosiologi juga memperkaya keterampilan sosial peserta didik dengan memahami dinamika kelompok, komunikasi efektif, dan resolusi konflik. Ini penting dalam interaksi sehari-hari dan dalam bekerja dalam bekerja secara berkelompok.

Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran sosiologi tidak hanya memperluas wawasan peserta didik tentang dunia sosial di sekitar mereka tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan pribadi dan profesionalnya.

⁴⁹ Ahmad Ramli,dkk. Landasan Pendidikan: Teori dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Indonesia.(2023).52.

D. Kerangka Pikir

Kerangka alur berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses dan eksplorasi untuk memahami dan mempelajari makna dari setiap perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial ataupun masalah kemanusiaan. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁵⁰.

Metode kualitatif dipilih peneliti untuk digunakan sebab, beberapa pertimbangan yakni yang pertama, metode kualitatif ini bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dengan informal kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang memerlukan analisis secara mendalam maka, pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif yang dimana peneliti merasa cocok menggunakan jenis penelitian ini terhadap penelitian dengan judul ‘Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian menggunakan teknik kualitatif deskriptif ini mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah gambaran yang sistematis dan terperinci tentang keadaan sosial peserta didik yang menyangkut nilai-nilai sosial, bagaimana guru membangun atau membentuk nilai-nilai sosial peserta didik, dan bagaimana dampaknya atas peranan

⁵⁰ Sugiyono, Memahami Penelitian (bandung, CV Alfabeta, 2005).h.9.

⁵¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-Dasar Penelitian (Surabaya: Elka, 2006)h.57-61.

guru dalam melakukan hal tersebut terhadap peserta didik melalui pembelajaran sosiologi.

Dalam konteks penelitian ini, deskriptif kualitatif juga memberikan ruang dalam menggambarkan upaya guru IPS dalam melaksanakan peran pada kegiatan pembelajaran sosiologi, menguraikan nilai-nilai sosial apa saja yang dapat dibangun melalui pembelajaran sosiologi, dan bagaimana dampak dari peran guru IPS dalam membangun nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian ini juga relevan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai sosial mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai memengaruhi atau bahkan memberikan kontribusi terhadap permasalahan yang ada.⁵²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian ini yaitu di MA DDI Kulo Nomor. 07 Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut sebab menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti dan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Selain itu lokasi penelitian ini juga strategis yang tentunya sangat mendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Waktu penelitian

Penelitian terhadap ‘Peran Guru IPS Dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi Di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dilakukan dalam priode waktu kurang lebih selama satu bulan dimana penelitian ini berlangsung mulai tanggal 10 oktober hingga 12 november dan tentunya waktu yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peneliti atau kunjungan kelokasi penelitian, agar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif.(Bandung, Alfabeta. 2017).h.48

peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan informasi yang jelas serta akurat.

C. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada nilai sosial yang diintegrasikan oleh guru IPS dalam pembelajaran di MA DDI Kulo. Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah; kepala Madrasah, guru IPS yang mengajar mata pelajaran sosiologi dan beberapa peserta didik. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS dan peserta didik.

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak terlalu fokus pada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya serta tidak melakukan suatu pengujian menggunakan statistik. Adapun sumber data dalam penelitian yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula di lapangan.⁵³ Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari semua informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru IPS yang mengajar mata pelajaran sosiologi, dan dokumentasi kegiatan wawancara serta pengamatan terhadap subjek penelitian tentang peran guru dalam membangun nilai sosial melalui pembelajaran sosiologi terhadap siswa MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tahapan yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh data primer ini berupa kegiatan wawancara yang akan dilakukan secara langsung di lapangan kemudian yang menjadi subjek penelitian dalam hal ini selaku

⁵³Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006).h.5.

informan yakni guru IPS yang mengajarkan mata pelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada tahapan wawancara ini tentunya peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrument-instrumen pertanyaan yang searah untuk menjadi jawaban atas masalah yang ingin peneliti pecahkan melalui penelitian dengan judul Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu data primer juga bisa peneliti dapatkan di lapangan secara tidak langsung. Data ini dapat berupa kondisi lingkungan belajar dan segala aspek aktivitas yang berlangsung di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber atau data yang diperoleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder biasanya diperoleh dari jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder juga biasanya disebut dengan data yang diperoleh tidak secara langsung.⁵⁴

Data sekunder yang di peroleh di lapangan dapat berupa aplikasi buku pembelajaran sosiologi yang dapat diakses di playstore atau appstore. Selain itu data sekunder yang diperoleh juga berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul ajar beserta proyek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan penelitian untuk mengumpulkan data-data yang lengkap dari responden atau alat bantu untuk membantu peneliti memperoleh data. Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁴Baswowo and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (jakarta: Rineka Indah, 2008).h.18-19.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵⁵ Dimana peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data secara sistematis terhadap hal yang dilakukan guru dalam membangun nilai sosial berupa; rasa saling menghargai dan menghormati antar peserta didik, sikap simpati dan empati, sikap gotong royong atau bekerja sama antar peserta didik, yang diupayakan guru melalui pembelajaran sosiologi di kelas. Pada tahapan observasi ini dilakukan pada saat observasi awal dan ketika peneliti melaksanakan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab⁵⁶. Wawancara dilakukan yaitu dengan mendatangi responden atau informan yang kemudian melalui *face to face* peneliti akan bertanya untuk memperoleh informasi kepada informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terhadap kepala Madrasah, guru IPS dan beberapa peserta didik di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Informan dalam tahapan wawancara ini ialah guru IPS yang mengajar mata pelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, serta informan tambahan yakni kepala Madrasah MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dan beberapa Peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen berupa sumber tertulis

⁵⁵fatoni Abdurahman, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT.Rinekha Cipta, 2006).h.38-39.

⁵⁶Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).h.26.

atau dokumen yang ada pada responden.⁵⁷ Sumber dokumentasi yang dimaksud dapat berupa buku ajar sosiologi dimana buku ini bisa diakses peserta didik melalui playstore dalam artian buku pembelajaran peserta didik ini menggunakan aplikasi, buku nilai keterampilan peserta didik baik dalam bentuk buku tugas atau catatan, modul ajar maupun RPP guru yang digunakan oleh guru.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengambilan dokumentasi melalui foto maupun video ketika observasi maupun ketika penelitian dilaksanakan.

F. Uji Keabsahan Data

Agar penelitian memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan keabsahan data. Uji keabsahan data merupakan kesesuaian antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang ada di lapangan. Dalam proses pemeriksaan data terdapat beberapa teknik yang digunakan yaitu: 1). Uji *credibility* (kredibilitas), uji kredibilitas atau biasa diartikan sebagai uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti uji kredibilitas membantu memastikan bahwa data yang digunakan dapat diandalkan, serta bahwa sumber informasi memiliki integritas dan keakuratan yang memadai.; 2). Uji *transferability* (transferabilitas), uji transferabilitas dilakukan pada penelitian kualitatif agar orang dapat memahami hasil penelitian dengan tepat Uji transferabilitas mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesamaan konteks, karakteristik populasi, dan kondisi lingkungan untuk menilai sejauh mana temuan dapat memiliki relevansi atau aplikabilitas lebih luas.

3). *Confirmability* (objektivitas), dalam penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian sudah disepakati oleh banyak orang. *Confirmability* menekankan pentingnya keberlanjutan dan ketatnya proses penelitian untuk

⁵⁷Sukmadiana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).h.29.

meminimalkan potensi pengaruh peneliti terhadap data dan interpretasi. Dalam konteks ini, konsep ini mencakup transparansi, dokumentasi yang baik, dan refleksi terhadap posisi peneliti. Dengan memastikan confirmability, sebuah penelitian dianggap lebih dapat diandalkan karena hasilnya tidak terdistorsi oleh interpretasi atau nilai-nilai peneliti.

4). Uji *dependability* (dependabilitas), uji dependabilitas dilakukan pada penelitian kualitatif untuk melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan kegiatan proses penelitian yang dilakukan peneliti.

Uji *dependability* bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian dapat diulang dan diperoleh dengan konsisten. Faktor-faktor seperti kestabilan instrumen, konsistensi pengukuran, dan ketepatan waktu pengumpulan data menjadi pertimbangan dalam menilai *dependability*. Dengan mengukur *dependability*, penelitian diharapkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan memberikan hasil yang dapat diandalkan.

Teknik uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Langkah ini di pilih peneliti sebab di anggap lebih akurat. Teknik ini juga merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) terhadap hasil penelitian kualitatif. Teknik triangulasi dalam konteks penelitian adalah strategi untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data dengan menggabungkan berbagai metode, sumber data, atau sudut pandang. Triangulasi bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap atau komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Triangulasi dapat dikatakan sebagai suatu pengecekan data yang menggabungkan dari beberapa sumber data yang ada dan teknik pengumpulan data.⁵⁸

⁵⁸ Muhammad Zamili, Menghindari dari Bias Praktek Triangulasi dan Kesahihan Riset, 2015. h..21.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linear, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Adapun teknik analisis data secara sistematis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedikasikan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila perlu.⁵⁹ Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menghadirkan informasi yang relevan dan signifikan dari data yang luas, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi. Proses ini dapat melibatkan berbagai teknik tergantung pada jenis penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan. Melalui reduksi data, peneliti dapat fokus pada aspek penting dari informasi yang dikumpulkan, membuatnya lebih mudah diinterpretasikan, dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih jelas dari penelitian tersebut.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan nilai sosial melalui kegiatan wawancara dengan para guru IPS dan beberapa siswa di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada proses menelaah data dilakukan seleksi atas data yang telah di peroleh di lapangan baik data ketika wawancara maupun data ketika observasi. Kemudian data tersebut akan kembali di olah agar menghasilkan hasil yang akurat dan dapat

⁵⁹Husain Usman And Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2009).h.19.

di terima serta di akui kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti menyaring data yang diperoleh pada tahap observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran guru IPS dalam membangun nilai sosial melalui pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan membuat teks naratif dari data yang telah diterima saat observasi awal di lapangan, proses wawancara dengan informan yakni guru IPS serta, saat penelitian di laksanakan oleh peneliti terkait peran guru IPS dalam meningkatkan nilai sosial melalui pembelajaran di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Pada tahapan ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh mengenai peran guru dalam membangun nilai sosial melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).h.9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil temuan bab ini bertujuan untuk menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan analisis data kualitatif terkait dengan peran guru IPS dalam membangun nilai sosial melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Secara khusus, tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai peran guru IPS dalam membangun nilai sosial peserta didik. Temuan ini akan mencakup bagaimana upaya guru IPS dalam melaksanakan perannya pada kegiatan pembelajaran, nilai-nilai sosial apa saja yang dapat dibangun melalui pembelajaran sosiologi, serta bagaimana dampak dari peran guru IPS dalam membangun nilai sosial di MA DDI Kulo kabupaten Sidenreng Rappang.

Dengan tujuan tersebut, diharapkan bab ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana peran guru IPS dalam membangun nilai sosial melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun indikator yang akan diteliti berkaitan dengan “Peran Guru IPS Dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang”.

1. Upaya Guru IPS dalam Melaksanakan Perannya Pada Kegiatan Pembelajaran Sosiologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang terkait dengan meneliti “Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang” penulis memperoleh respon positif dari guru IPS yang mengajarkan mata pelajaran sosiologi maupun pihak madrasah terkait penelitian yang akan dilakukan.

Hasil observasi terkait pelaksanaan pembelajaran sosiologi yang dilaksanakan pada tanggal 8 oktober 2024 menunjukkan bahwa guru IPS yang mengajarkan mata pelajaran sosiologi telah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi tingkat kebutuhan peserta didik dalam hal pembelajaran. Sebagaimana upaya guru dijabarkan sebagai berikut;

a. Peran guru sebagai pendidik.

Dalam rangka mendalami peran guru sebagai pendidik, wawancara yang telah dilakukan memberikan gambaran mendalam mengenai upaya guru dalam melaksanakan perannya pada kegiatan pembelajaran sosiologi telah diupayakan dengan maksimal. Hal tersebut di berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru hasil wawancaraa dibawah ini.

Sebagaimana dikatakan oleh ibu Irayanti bahwa :

Langkah awal yang saya lakukan sebagai pendidik dalam memaksimalkan peran dalam pembelajaran sosiologi terlebih dahulu saya melakukan hubungan timbal balik dengan peserta didik, menanyakan mengenai materi yang akan diajarkan untuk mengetahui apakah peserta didik ini sudah memiliki pemahaman awal mengenai materi yang akan diajarkan atau memang belum. Jadi saya coba memancing pikiran peserta didik.⁶¹

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik disini guru IPS mengajar menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sebagaimana yang diungkapkan oleh Irayanti:

Dalam mendidik saya menggunakan metode pendekatan personal yang berbicara secara langsung dengan peserta didik untuk memahami mereka baik dari segi kesulitan belajarnya dan lain sebagainya. Memberikan dukungan yang lebih intensif dan disertakan contoh nyata. Saya juga mengajar menggunakan metode mengajar interaktif dengan menggunakan diskusi kelompok atau studi kasus agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran baik dari segi materi ataupun didikan moral sehubungan dengan nilai-nilai sosial⁶².

⁶¹ Irayanti, Guru IPS MA DDI KULO Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 16 Oktober 2024.

⁶² Irayanti, Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, Wawancara di sekolah, 16 Oktober, 2024.

Sebagai bentuk upaya guru IPS dalam menjalankan perannya melalui pembelajaran sosiologi, guru senantiasa memastikan apakah peserta didik benar memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana dikatakan guru pada kegiatan wawancara ketika peneliti bertanya bagaimana peran anda dalam mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan materi yang anda paparkan selama proses pembelajaran. Disini Irayanti menyatakan bahwa:

Untuk menarik perhatian peserta didik agar memperhatikan saya dalam kegiatan belajar disini saya awalnya memberi tahu jika pembelajaran hari ini akan dilaksanakan game seperti kuis diakhir pembelajaran dan yang berhasil menjawab pertanyaan akan memperoleh nilai tambahan. Melalui ini tentunya akan menarik minat peserta didik untuk fokus dalam menyimak materi yang akan saya sampaikan.⁶³

Dari hasil penjelasan guru diatas maka terjawablah salah satu upaya guru dalam menjalankan perannya dengan maksimal dalam mendidik peserta didik yaitu dengan menarik perhatian peserta didik dengan memberikan apresiasi diakhir proses pembelajaran.

b. Upaya guru sebagai model dan teladan

Guru memiliki peran penting sebagai model dan teladan bagi peserta didik. Peran ini tidak hanya sebatas pada penyampaian materi saja tetapi juga dalam bersikap, berkata, bertindak dan berinteraksi. Dalam upaya menjadi model dan teladan bagi peserta didik dalam menjalankan perannya sebagai upaya dalam melaksanakan pembelajaran sosiologi disini guru memberikan contoh-contoh dari aspek tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Irayanti:

Saya memperlihatkan kepada peserta didik secara langsung saat proses pembelajaran dikelas sehubungan dengan aspek nilai sosial melalui tingkah laku saya saat berhadapan dengan mereka dan bahasa yang saya gunakan ketika mengajar mereka yang tentunya bisa juga di kritik oleh peserta didik misalkan saya terlalu cepat menjelaskan makapeserta didik tidak ragu untuk mengkritik saya.⁶⁴

⁶³ Irayanti, Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sekolah 16 Oktober, 2024

⁶⁴ Irayanti, Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara, di Sekolah, 16 Oktober, 2024.

Sebagai model dan teladan guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan upaya menciptakan keaktifan peserta didik. Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang peneliti menemukan bahwa guru IPS yang mengajar mata pelajaran sosiologi selalu berusaha untuk mengaitkan nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam hal ini berupa upaya sebagai pendidik dan upaya sebagai model dan teladan bagi peserta didik saat proses belajar mengajar.

Irayanti juga memberikan pernyataan tentang langkah yang dilakukannya sebagai model dan teladan kepada peserta didik sebagai berikut:

Menjadi model dan teladan bagi peserta didik disini saya tidak semata-mata hanya memperlihatkan aspek tingkah laku akan tetapi disini sebagai model dan teladan bagi peserta didik, saya mulai dengan menggunakan tutur kata yang baik dalam mengajar. Selain itu dalam merespon tingkah laku peserta didik yang tentunya berbeda-beda selama proses belajar juga harus benar-benar dikontrol.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa dalam menjalankan peran sebagai model dan teladan pada saat proses pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang oleh guru IPS dimulai dengan menjadi contoh dalam bertutur kata yang sopan dan satu saat proses pembelajaran. Dengan demikian hal ini juga akan memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru

Secara menyeluruh upaya guru IPS dalam membangun nilai sosial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang sangat krusial dalam membentuk peserta didik yang tidak semata cerdas akademis, namun juga mempunyai kepekaan sosial yang tinggi. Guru yang mampu mengaitkan pembelajaran dengan kondisi realitas yang marak terjadi serta actual dalam lembaga masyarakat akan mempermudah dalam membangun peserta didik yang peduli akan

⁶⁵ Irayanti, Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sekolah, 16 Oktober, 2024.

kondisi sosial. Untuk itu, upaya dalam memberikan peningkatan terhadap kompetensi guru itu perlu memperoleh perhatian agar kiranya menghasilkan lulusan yang siap akan tantangan sosial.

2. Nilai-nilai Sosial yang Dapat Dibangun Melalui Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pembelajaran sosiologi memiliki ruang lingkup yang luas tentang kehidupan sosial. Berdasarkan pada kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa beberapa nilai sosial yang senantiasa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas pada instansi lembaga pendidikan di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang yakni nilai sosial berupa; kerja sama, simpati dan empati serta rasa saling menghargai dan menghormati. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Mirayanti yang menyatakan bahwa :

Nilai sosial itu dapat dilihat dari hubungan yang baik antara peserta didik dengan orang sekitarnya baik itu gurunya, teman sebayanya dan orang tuanya maka dari itu, penting bagi peserta didik memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan bertanggung jawab. Nah, apabila peserta didik ini telah memiliki kedua nilai sosial ini tentunya mereka akan dapat dengan mudah mengimplemetasikan nilai sosial lainnya semisal dalam memberikan kontribusi aktif ketika bekerja sama dengan teman sebayanya dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.⁶⁶

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik dapat dikatakan telah memiliki pemahaman akan nilai sosial apabila mereka telah mampu menjalin hubungan timbal balik yang positif dengan lawan bicaranya. Nilai sosial yang dapat dibangun melalui pembelajaran sosiologi itu banyak akan tetapi, lebih menfokuskan pada aspek nilai sosial kepekaan dan tanggung jawab. Apabila nilai sosial berupa kepekaan sosial serta tanggung jawab sosial itu telah dimiliki oleh peserta didik maka, nilai sosial yang lainnya akan turut serta membersamai,

⁶⁶ Irayanti, S.Pd, Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 16 oktober 2024.

Peserta didik apabila memiliki nilai sosial berupa kepekaan sosial akan memiliki kepedulian terhadap orang lain seperti sikap simpati dan empati, ingin menolong orang lain yang tentunya akan secara tidak langsung memicu nilai sosial berupa kerja sama.

Ditinjau dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru IPS di lapangan peneliti berpendapat bahwa nilai sosial yang dapat dibangun melalui pembelajaran sosiologi erat kaitannya dengan interaksi sosial dan nilai sosial yang paling sering diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas itu yakni nilai sosial berupa kerja sama, simpati dan empati serta rasa saling menghargai dan menghormati. Hal ini diperkuat oleh keterangan yang diungkapkan oleh Irayanti bahwa :

Pembelajaran di kelas tentunya dikaitkan dengan nilai-nilai sosial yang diberlakukan di masyarakat, saya senantiasa memberikan arahan kepada peserta didik untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada proses pembelajaran di kelas.⁶⁷

Irayanti juga menambahkan bahwa:

Dalam pembelajaran sosiologi untuk membangun nilai sosial berupa kerja sama antara sesama peserta didik biasanya saya memberikan tugas proyek yang akan dilakukan secara berkelompok yang tentunya akan melibatkan seluruh peserta didik.⁶⁸

Saya berharap peserta didik mampu mengaplikasikan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, bersosialisasi dengan baik dengan semua orang yang ditemuinya baik dilingkup sekolah, luar sekolah”.⁶⁹

Keterangan lainnya juga disampaikan oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sosiologi ini, guru sudah berhasil membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, saya seringkali memantpembelajaran di kelas yang diajarkan setiap guru bahwa benar dalam

⁶⁷ Irayanti, S.Pd, Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 16 oktober 2024.

⁶⁸ Irayanti, S.Pd, Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 16 oktober 2024

⁶⁹ Irayanti, S.Pd, Guru MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 16 oktober 2024

pembelajaran itu guru senantiasa menghubungkan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran namun, yang paling sering saya lihat itu lebih ke nilai sosial berupa kerja sama.⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sosiologi efektif dalam membangun nilai sosial peserta didik. Nilai sosial yang umum tercipta dalam proses pembelajaran sosiologi dikelas yakni kerja sama. Selain dari kerja sama nilai sosial berupa toleransi, kejujuran, kedisiplinan dan bertanggung jawab juga diperoleh dari pembelajaran sosiologi sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa peserta didik MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang bahwa:

Saya memperoleh ilmu sosial berupa kerja sama dan simpati dan empati serta menghargai dan menghormati orang lain, dengan belajar sosiologi saya lebih mampu bergaul dengan teman sekelas saya⁷¹

Kalau belajar sosiologi saya lebih banyak mendapatkan nilai sosial seperti kerja sama dan tolong menolong⁷²

Saya memperoleh nilai sosial berupa kerja sama, kepedulian sesama teman dan saling menghargai orang lain.⁷³

Kalau saya hanya memahami nilai sosial berupa disiplin masuk kelas saat pembelajaran sosiologi.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap proses pembelajaran yang diperoleh peserta didik itu sama hanya saja dalam menangkap nilai sosial pada diri mereka itu berbeda-beda. Meskipun pembelajaran sosiologi diajarkan oleh guru yang sama tetapi tingkat pemahaman akan apa yang diperoleh

⁷⁰ Kamaruddin, S.Pd, Kepala Sekolah MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 16 oktober 2024.

⁷¹ Nurazika, Peserta Didik MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 17 oktober 2024

⁷² Nurhidayah, Peserta Didik MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 17 oktober 2024.

⁷³ Reski Yulianti, Peserta Didik MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 17 oktober 2024.

⁷⁴ Ilhamsyah, Peserta Didik MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 17 oktober 2024.

sehubungan dengan nilai sosial peserta didik itu berbeda-beda. Keseluruhan dari nilai-nilai sosial tidak hanya sebatas kompetensi yang dipahami secara teoritis oleh peserta didik akan tetapi, menjadi dasar membangun karakter yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sosiologi dengan demikian sangat berperan penting dalam membangun peserta didik yang memiliki nilai-nilai dan kesadaran sosial yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran sosiologi dapat membangun nilai sosial peserta didik dalam berbagai aspek diantaranya; saling menghargai dan menghormati, simpati dan empati serta kerja sama antar peserta didik. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang tidak hanya mengutamakan penguasaan materi secara teoritis akan tetapi menuntut peserta didiknya untuk memiliki nilai-nilai sosial dalam diri mereka.

3. Dampak Dari Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Peran guru IPS dalam membangun nilai sosial peserta didik di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikatakan sangat penting. Guru IPS menjadi fasilitator dalam membangun nilai sosial siswa di lembaga pendidikan ini. Dampak dari peranan guru IPS dalam membangun nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran sosiologi dapat dilihat jelas dari tingkah laku peserta didik itu sendiri. sebagaimana diungkapkan oleh bapak Kamaruddin bahwa :

Pembelajaran sosiologi ini memang tepat untuk membentuk nilai sosial peserta didik. Sebagaimana kita ketahui bersama kan ini sosiologi mempelajari makhluk sosial, sehubungan dengan interaksi jadi memang cocok digunakan sebagai perantara untuk membangun nilai sosial peserta didik”.⁷⁵

Irayanti juga menambahkan bahwa :

⁷⁵ Kamaruddin, S.Pd, Kepala Sekolah MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 16 oktober 2024.

Pembelajaran sosiologi dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Saya selaku guru yang mengajarkan mata pelajaran ini berupaya dengan maksimal untuk menyeimbangkan materi dengan tingkat kebutuhan peserta didik terutama pada aspek nilai-nilai sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada peserta didik yang memang mudah dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran dan ada pula peserta didik yang memang perlu pendekatan khusus dalam artian kurang aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas”.⁷⁶

Dari ungapan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru IPS sangat berpengaruh dalam membangun nilai sosial peserta didik. Dalam proses pembelajaran sosiologi menerapkan prinsip-prinsip pelajar jadi disini guru IPS berperan sebagai fasilitator dalam membangun nilai-nilai sosial peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Irayanti bahwa:

Untuk membangun nilai-nilai sosial harus melalui kegiatan implementasi dan evaluasi adapun kegiatan yang dapat dibangun di kelas itu seperti struktur kelas yang bisa dikategorikan sebagai kelompok sosial, jadi memang ada kegiatan khusus.⁷⁷

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru IPS di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dalam pembelajaran sosiologi memberikan dampak positif terhadap pembentukan nilai sosial peserta didik. Dampak dari peran guru IPS dalam membangun nilai sosial peserta didik juga sangat berpengaruh. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Kamaruddin bahwa :

Guru sosiologi telah berupaya dengan maksimal dalam melaksanakan perannya, namun perlu saya akui bahwa masih sering beliau tidak masuk mengajar karena ada tugas-tugasnya yang lain akan tetapi telah saya maklumi sebab ada pemberitahuan kepada saya dan memperoleh izin dari saya.⁷⁸

Jika ditinjau dari segi keaktifan belajar anak-anak peserta didik itu bisa dikatakan aktif, nah tentunya disini guru sosiologi telah berhasil menjalankan perannya dalam menarik keaktifan peserta didik dalam belajar. Keaktifan peserta

⁷⁶ Irayanti, S.Pd, Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 16 oktober 2024.

⁷⁷ Irayanti, S.Pd, Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 16 oktober 2024.

⁷⁸ Kamaruddin, S.Pd, Kepala Sekolah MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di sekolah, 16 oktober 2024.

didik dapat dikatakan aktif 80% dan 20%nya memiliki kecenderungan tersendiri dalam pembelajaran jadi kami disini memaklumi meskipun tingkatnya tidak mencapai 100% sebab tingkat minat dan bakat anak-anak itu berbeda-beda.⁷⁹

keberhasilan guru sosiologi dalam menjalankan perannya juga memberikan dampak besar bagi peserta didik dimana, dulu itu peserta didik banyak melakukan perkelahian, pertengkaran dengan teman sebaya namun setelah peserta didik memperoleh pemahaman akan nilai-nilai sosial tindakan-tindakan kekerasan atau menyimpang itu sudah tidak ada lagi.⁸⁰

Dari hasil wawancara yang disampaikan kepala sekolah telah memberikan gambaran bahwa dampak dari peran guru IPS dalam membangun nilai sosial peserta didik itu sangat jelas adanya. Dibuktikan dengan terhentinya tindakan-tindakan kekerasan atau menyimpang antara peserta didik setelah memiliki pemahaman akan pentingnya hubungan sosial melalui pembelajaran sosiologi. Kenyataan ini juga diperkuat oleh ungkapan salah satu peserta didik MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang yang menyatakan bahwa:

Setelah saya mempelajari pembelajaran sosiologi saya terbantu dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar tempat tinggal saya, saya juga terbantu dalam berkomunikasi dengan orang tua di rumah. Guru sosiologi juga menjadi tempat saya meminta arahan apabila saya terkendala dalam berkomunikasi.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS terkait bagaimana kondisi hubungan sosial antar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sosiologi Irayanti menyatakan bahwa :

Dampak nyata yang dapat dilihat antar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sosiologi itu mereka lebih aktif dalam berkolaborasi atau bekerja sama, hal ini dilihat diluar proses pembelajaran. Apabila didalam kelas peserta didik lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Peserta didik

⁷⁹ Kamaruddin, S.Pd, Kepala Sekolah MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappangh, *wawancara* di sekolah, 16 oktober 2024

⁸⁰ Kamaruddin, S.Pd, Kepala Sekolah MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, *wawancara* di sekolah, 16 oktober 2024.

⁸¹ Nurhidayah, Peserta Didik MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, *wawancara* di sekolah, 17 oktober 2024

juga menunjukkan kepedulian kepada temannya dengan membantu mengerjakan tugas ketika temannya mengalami kesulitan belajar.⁸²

Berdasarkan pernyataan diatas memberikan gambaran akan dampak yang dirasakan peserta didik atas upaya yang telah dilakukan oleh guru IPS dalam melaksanakan perannya pada kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru IPS dalam Melaksanakan Perannya Pada Kegiatan Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif , mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Didapatkan berbagai temuan yang memberikan gambaran positif dalam membangun nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Peneliti menemukan bahwa guru sosiologi MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang berupaya dengan maksimal dalam menjalankan peranannya mengajar peserta didik secara teoritis dan berupaya dalam membangun nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik.

Peneliti menemukan bahwa guru IPS yang mengajarkan mata pelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang berupaya dengan maksimal dalam mengajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung dengan baik. Guru IPS berupa membangun nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran. Adapun upaya yang biasanya dilakukan oleh guru IPS untuk menciptakan kondisi belajar yang dalam merangsang keaktifan peserta didik yakni melalui kegiatan pembelajaran maupun proyek.

a). Peran guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai Pendidik.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam menumbuh

⁸² Irayanti, Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, wawancara di Sekolah, 16 Oktober 2024.

kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran dimulai dari dalam kandungan pendidikan memang telah dimulai. Pendidikan berhak untuk dimiliki oleh setiap manusia.

Hal ini sejalan pada peraturan perundang-undangan pada pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 terkait dengan pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya”.⁸³

Peran guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bagi peserta didik disini guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ajar kepada peserta didik semata tetapi juga bertindak sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam memahami kompleksitas hubungan sosial dalam masyarakat.

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, guru IPS yang mengajarkan mata pelajaran sosiologi tidak semata berfokus pada teori-teori semata tetapi, juga mempertemukannya dengan realitas sosial yang ada disekitar peserta didik. Melalui upaya ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan peka terhadap keadaan sosial yang terjadi misalnya, permasalahan yang terjadi di lingkungan madrasah, dimana terjadi perselisihan antar peserta didik, tentunya ini akan menjadi daya tarik peserta didik untuk mengetahui sebab dari permasalahan tersebut, disinilah sikap simpati dan empati peserta didik akan di perlukan. Tentunya dalam permasalahan ini peran guru sebagai pendidik sangat di perlukan sebab peserta didik memerlukan arahan dan masukan dari guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pada proses mendidik peserta didik, guru menjalankan perannya sebagai pendidik melalui upaya dalam memahami masing-masing karakter peserta didiknya

⁸³ Edy Surahman, Mukminan, Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. (Harmoni Sosial). 2017.h.2.

agar mampu memberikan didikan yang dapat disesuaikan dengan cara peserta didik itu dalam menerima apa yang disampaikan dengan mudah. Guru memulai langkah awalnya dalam membantu peserta didik mengenali peran mereka sebagai individu yang hidup dengan sistem kemasyarakatan dan beragam dinamika sosial. Guru mendidik peserta didik untuk memiliki sikap sosial berupa rasa saling menghargai dan menghormati, simpati dan empati serta mau turut memberikan partisipasi aktif dalam bekerja sama dengan orang lain.

Peran Guru IPS sebagai Pendidik dalam Membangun Rasa Saling Menghargai dan Menghormati, simpati dan empati serta kerja sama tidak jauh berbeda saat guru mengajar. Pembelajaran IPS memiliki pengaruh besar bagi peserta didik dalam membangun nilai sosial berupa rasa saling menghargai dan menghormati. Di MA DDI Kulo dalam membangun nilai sosial tersebut guru bertindak langsung dalam mendidik peserta didik akan nilai-nilai sosial. Menurut Tilaar (2012), pendidikan harus menjadi wahana dalam membangun karakter bangsa, dimana nilai-nilai sosial menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.⁸⁴

Nilai-nilai sosial berupa kerjasama, sikap saling menghargai dan menghormati serta simpati dan empati antar peserta didik dapat diintegrasikan melalui metode pembelajaran berkelompok dan menelaah kasus, metode ini akan secara langsung mendorong peserta didik untuk melakukan interaksi sosial antar peserta didik lainnya. Adapun peran guru sebagai pengajar dalam membangun nilai sosial berupa rasa saling menghargai dan menghormati, simpati dan empati serta kerjasama antara peserta didik dijabarkan sebagai berikut;

b). Peran Guru IPS sebagai Pengajar dalam Membangun Rasa Saling Menghargai dan Menghormati.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak guru IPS terkait bagaimana ia menjalankan perannya sebagai pengajar dalam membangun nilai sosial berupa rasa saling menghargai dan menghormati

⁸⁴ Shopia Dharma: Hakikat Pendidikan HAR Tilaar dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme (Jurnal Filsafat, Agama Hindu, dan Masyarakat. 2024).h.11.

antara peserta didik dimulai dengan memberikan materi ajar sehubungan tentang norma sosial dan nilai-nilai budaya yang pembahasannya terdapat pada bahan ajar Sosiologi.

Contohnya, ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok guru menyediakan ruang terbuka bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas dan menanamkan pentingnya untuk menghargai pendapat orang lain. Melalui teknik ini, peserta didik mempelajari cara menghormati perbedaan dan membangun empati terhadap peserta didik lainnya. Hal inilah yang disebut upaya guru dalam membangun nilai sosial berupa rasa saling menghargai dan menghormati antar peserta didik .

Adapun keberhasilan dari upaya yang dilakukan guru IPS dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dalam membangun rasa saling menghargai dan menghormati peserta didik tentunya sangat dipengaruhi oleh metode atau strategi ajar yang digunakan. Bentuk upaya yang dilakukan guru IPS untuk mencapai keberhasilan dalam membangun rasa saling menghargai dan menghormati antara peserta didik dimulai dengan menggunakan metode yang bertujuan dalam membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya rasa menghargai dan menghormati orang lain. Kegiatan ini umum guru gunakan dalam kondisi diskusi yang terbuka, pengajaran tentang etika sosial serta memberikan contoh-contoh konkret mengenai pentingnya saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjalankan perannya untuk membangun rasa saling menghargai dan menghormati antar peserta didik tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala tertentu. Terkadang peserta didik akan mengalami konflik di lingkungan sekolah, disini guru IPS akan berperan dalam menangani permasalahan ini melalui kegiatan dalam mengajar misalnya, guru memberikan materi ajar yang mengedukasi peserta didik tentang dampak dari konflik tersebut dan memperbaiki komunikasi antar teman agar lebih terbuka

dan saling memahami. Dengan memperoleh pemahaman akan konflik dan dampaknya tentunya peserta didik akan menghindari hal-hal yang dapat memicu terjadinya konflik.

- a. Peran guru IPS sebagai Pendidik dalam Membangun Simpati dan Empati Peserta Didik.

Peran guru IPS sebagai pengajar dalam membangun nilai sosial berupa simpati dan empati antar peserta didik di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dimulai pada kegiatan di dalam ataupun diluar kelas. Nilai sosial berupa simpati dan empati merupakan nilai krusial dalam kehidupan bermasyarakat, karena dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kepedulian.

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter termaksud pembelajaran nilai-nilai sosial harus dimulai di lingkungan sekolah melalui imteraksi guru dan siswa serta penerapannya.⁸⁵

Dalam membangun rasa simpati dan empati peserta didik, guru menjalankan perannya melalui upayanya dalam mendidik peserta didik untuk memahami perasaan orang lain dan memberikan dukungan moral. Perasaan simpati dan empati akan muncul ketika seseorang mampu merasakan kesedihan atau kebahagiaan orang lain tanpa harus mengalami hal yang sama. Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang berperan sebagai pendidik dalam membangun simpati dan empati peserta didik didalam proses belajar mengajar dimana guru memberikan contoh atau studi kasus dalam mata pelajaran sosiologi yang dapat menarik rasa simpati dan empati peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut dianggap efesien dalam membangun simpati dan empati peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan

⁸⁵ Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter?.(2014).h.47.

penelitian yang telah dilakukan oleh Noddings (2005) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis peduli dalam pendidikan dapat meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap perasaan temannya.⁸⁶ Dalam praktiknya, peran guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung nilai sosial berupa simpati dan empati dengan mendidik peserta didik melalui materi sosiologi yang berkaitan dengan masyarakat.

Contohnya, ketika membahas materi ajar berupa struktur sosial kemasyarakatan disini peserta didik akan belajar mengenai strata sosial dalam masyarakat dan diberikan tugas proyek untuk mengobservasi langsung kondisi sosial masyarakat di sekitar mereka, dengan demikian peserta didik akan mengetahui tinggi dan rendahnya strata sosial yang berlaku di masyarakat sehingga, dapat membangun sikap simpati dan empati dari dalam dirinya.

b. Peran Guru IPS sebagai Pendidik dalam Membangun Sikap Kerjasama.

Salah satu nilai sosial yang sangat umum dijumpai di lingkungan masyarakat ialah kerjasama atau tolong menolong. Nilai sosial berupa kerjasama menjadi sangat penting untuk dibangun dan ditingkatkan disetiap jenjang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa guru bukan hanya bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan sosial peserta didik.⁸⁷

⁸⁶ Wathoni, K. Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. (Didaktika Religia. 2. (1). 2014. h. 31.

⁸⁷ Siti Nurbaya M.A, dkk, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lambaro Angan. (Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah 3(2) 20150. h.47.

Upaya guru IPS MA DDI kulo dalam menjalankan perannya sebagai pengajar untuk membangun nilai kerjasama antar peserta didik melalui pembelajaran sosiologi yakni dengan sering melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar berkelompok. Dengan demikian peserta didik akan bekerja sama saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

B). Peran Guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai Model dan Teladan.

Sebagaimana yang diketahui bahwa guru itu harus mampu menjadi suri teladan bagi peserta didiknya disini guru IPS di MA DDI Kulo kabupaten Sidenreng Rappang berupaya melaksanakan perannya sebagai model dan teladan bagi peserta didiknya. Guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi secara teoritis semata melainkan juga memberikan bimbingan terhadap peserta didik untuk memahami pengaplikasian nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁸ Adapun upaya guru dalam menjalankan perannya sebagai model dan teladan dalam membangun nilai sosial peserta didik dijabarkan sebagai berikut:

a. Rasa Saling Menghargai dan Menghormati.

Upaya guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dalam membangun nilai sosial peserta didik berupa rasa saling menghargai dan menghormati dilakukan melalui komunikasi, dimana guru menjadikan dirinya contoh dalam berkomunikasi yang baik dengan menggunakan bahasa atau tutur kata yang halus dalam menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas.

a. Simpati dan Empati.

Upaya guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dalam membangun nilai sosial berupa simpati dan empati dilakukan dengan cara memperlihatkan kepedulian terhadap mereka. memberikan

⁸⁸ Pirman Ginting,dkk. Pkm Pelatihan Tindakan Kelas(PTK) Berbasis Student Centered Learning (SCL) Bagi Guru SMP, Di Kecamatan Medan Deli. (Jurnal. Umsu. 2019).h.58-72

mereka perhatian agar mereka merasa dipedulikan dan tidak dibedakan satu sama lain.

b. Kerjasama.

Upaya guru IPS MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dalam membangun nilai sosial berupa kerja sama antar peserta didik dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan berkelompok.

Pada proses pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, guru juga menggunakan media ajar dan sumber belajar yang relevan namun, tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan ini masih memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Meskipun lembaga pendidikan ini masih tergolong kurang dalam mempersiapkan media elektronik untuk dipergunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran seluruh jajaran guru MA DDI Kulo senantiasa berupaya memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

Secara keseluruhan upaya guru IPS dalam menjalankan perannya pada kegiatan pembelajaran sosiologi tidak hanya memfokuskan pada tingkat penguasaan materi oleh peserta didik tetapi juga pada pembangunan dan pengembangan nilai-nilai sosial untuk peserta didik. Melalui strategi dan metode yang tepat, guru IPS memberikan kontribusi dalam membangun peserta didik yang tidak hanya sebatas cerdas akademis namun, juga mempunyai kepekaan sosial yang tinggi. Tentunya hal ini telah sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas namun juga memiliki adab yang baik.

2. Nilai-nilai Sosial yang Dapat Dibangun Melalui Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang mempunyai peranan penting dalam membangun nilai-nilai sosial yang esensial bagi peserta didik dalam menjalankan perannya pada lingkungan masyarakat. Salah satu nilai sosial yang dapat dibangun melalui pembelajaran sosiologi ialah

nilai sosial berupa rasa saling menghargai dan menghormati, sikap simpati dan empati serta kerja sama antar peserta didik.

Peran mata pelajaran sosiologi dalam menanamkan nilai penghargaan sangat penting. Karena sosiologi mengajarkan tentang pentingnya norma, budaya, dan peran individu dalam menjaga keharmonisan sosial. Nilai sosial yang dapat dibangun melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang termaksud kedalam jenis nilai sosial kerohanian dalam bagian moral yang terdiri atas tiga nilai yakni; rasa saling menghargai dan menghormati, nilai simpati dan empati serta nilai kerja sama. Adapun upaya guru dalam membangun nilai sosial tersebut melalui pembelajaran sosiologi dijabarkan sebagai berikut;

A. Rasa Saling Menghargai dan Menghormati.

Rasa saling menghargai dan menghormati antar peserta dibangun pada proses pembelajaran diskusi. Peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat yang disampaikan oleh peserta didik lainnya baik dari caranya berbicara maupun pandangan yang disampaikan. Melalui kegiatan diskusi peserta didik diajarkan untuk menerima perbedaan pendapat dengan teman sekelompoknya dan tidak berprasangka buruk serta menjaga keharmonisan kelas.

Dalam membangun nilai sosial berupa saling menghargai dan menghormati antar peserta didik terlebih dahulu juga diminta untuk memahami akan pentingnya mematuhi aturan dan norma-norma sosial yang telah diterapkan dalam lingkungan madrasah hingga lingkungan bermasyarakat. Setiap pertemuan pada pembelajaran sosiologi, guru IPS senantiasa mengingatkan peserta didik untuk menghormati peraturan yang berlaku didalam kelas agar kondisi kelas tetap harmoni.

Dengan demikian secara tidak langsung akan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menjadi individu yang patuh akan aturan yang berlaku baik dalam lingkungan pendidikan atau kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran yang sistematis dan pengaplikasian

yang sesuai, nilai-nilai berupa rasa saling menghargai dan menghormati diharapkan dapat menjadi bagian dari karakter peserta didik dan menjadikan mereka sebagai individu sosial yang dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, peserta didik akan belajar lebih memahami dan peduli terhadap orang lain baik dalam kehidupan sehari-harinya atau dalam lingkungan yang lebih luas.

B. Simpati dan Empati

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 oktober 2024, peneliti melihat bahwa pembelajaran sosiologi juga dapat membangun nilai sosial berupa simpati dan empati. Guru IPS memberikan melalui contoh materi ajar kepada peserta didik terkait dengan contoh kasus tindakan-tindakan yang akan merangsang rasa empati peserta didik melalui contoh kasus tersebut guru memberikan penjelasan tentang kondisi yang dialami pada cerita tersebut untuk meningkatkan sensitivitas peserta didik terhadap respon yang akan diberikan atas kebahagiaan ataupun penderitaan orang lain.

Hal ini nampak nyata pada proses pembelajaran didalam kelas dimana guru IPS memberikan tugas kepada peserta didik untuk menganalisis fenomena sosial yang tengah viral di media sosial. Peserta didik diminta untuk tidak hanya sebatas memahami masalah akan tetapi juga dituntut untuk menemukan solusi yang bisa digunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kegiatan ini dalam membangun kepekaan sosial peserta didik bahwa mereka mempunyai peran dalam memperbaiki kondisi sosial dilingkungan mereka dengan demikian hal ini tentunya akan menumbuhkan nilai simpati dan empati bagi peserta didik.

C. Kerja Sama

Dalam pembelajaran sosiologi nilai kerja sama ini paling umum terjalin antar peserta didik . Kondisi ini tergambar jelas berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 12 oktober 2024, peneliti melihat bahwa guru IPS berperan dalam membangun nilai sosial berupa kerja sama antar peserta didik dengan menggunakan strategi ajar berbasis kelompok. Guru seringkali menggunakan metode ajar berbasis diskusi kelompok, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berkolaborasi dengan peserta didik lainnya dalam belajar dan menyelesaikan permasalahan sosial (studi kasus) yang telah diberikan oleh guru untuk diselesaikan.

Pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang efektif dalam membangun nilai sosial dalam diri peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yona Martin dan Dedi Hermon. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa “pembelajaran sosiologi memberikan pengalaman yang kolektif dari masa lalu bangsanya, pembelajaran sosiologi juga membantu membangkitkan kesadaran sosial dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik”.⁸⁹ Hal tersebut juga diperkuat dalam teori sosiologi fungsionalisme yang dikemukakan oleh Emile Durkheim menyatakan bahwa “sosiologi pendidikan dapat membantu dalam meningkatkan nilai sosial”.⁹⁰

Pembelajaran sosiologi juga dianggap efektif dalam membangun nilai sosial peserta didik sebab ditinjau dari ranah cangkupan materi ajarnya yang senantiasa berkaitan dengan hubungan sosial. Ini dibuktikan dengan RPP dan Modul ajar yang digunakan oleh guru IPS. Dimana melalui pengamatan dari modul ajar dan RPP yang digunakan guru membuktikan bahwa pembelajaran Sosiologi memang cocok digunakan dalam membangun nilai-nilai sosial peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari modul.

⁸⁹ Yona Martin, Dedi Hermon, Urgensi Pembelajaran Sosiologi dalam Memperkuat Nilai-nilai Karakter Siswa. (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). 2022. h.693.

⁹⁰ Fiska, Teori Sosiologi, Teori Emile Durkhaem: Pemikiran-pemikiran Sosiologi Modern. Gramedia Blog.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan penguatan dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun maupun meningkatkan nilai-nilai sosial peserta didik melalui pembelajaran sosiologi memberikan pengaruh positif. Adapun nilai-nilai sosial yang dapat dibangun melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang adalah nilai sosial berupa; kerja sama, toleransi, tanggung jawab sosial, empati, kejujuran dan kedisiplinan.

3. Dampak dari Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Guru merupakan orang yang berperan dalam proses pembelajaran untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Maksud dari kata guru yakni seseorang yang mengajarkan, memberi arah, membimbing serta mengawasi peserta didik selama di lingkungan sekolah serta bertanggung jawab menyediakan kenyamanan suasana belajar.⁹¹ Berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai sosial peserta didik dapat dilakukan oleh guru IPS, karena dalam mata pelajaran IPS terkhusus dalam hal ini mata pelajaran sosiologi memiliki kajian yang luas tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Selain itu juga, guru IPS memiliki potensi yang tepat dalam membentuk nilai-nilai sosial peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan terlihat bahwa guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi adalah tenaga profesional meskipun tidak sesuai pada bidang ajarnya tetapi, guru tersebut profesional dalam mengajar dan menyampaikan materi. Pada pembelajaran sosiologi, guru mengaitkan materi pelajaran dengan pembentukan nilai-nilai sosial peserta didik. Seperti menjelaskan kepada peserta didik bahwa harus memiliki sikap sopan santun baik terhadap guru atau orang tua, harus disiplin, saling menghargai antar sesama teman, memiliki sikap simpati dan empati, serta turut andil dalam bekerja sama secara berkelompok dalam kelas maupun lingkungan sekitar serta memberikan

⁹¹ Saski Anggreta Fauzi, Dea Mustika. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas V Sekolah Dasar.(Jurnal Universitas Pahlawan. 2022).

dorongan sebagai pendidik dimana guru menyampaikan kepada peserta didik untuk jangan malas belajar terutama mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya.

Peran guru IPS dalam membangun nilai sosial melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang memberikan dampak signifikan terhadap peserta didik maupun lingkungan sekolah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Habibah dan Eka Putri dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa “ Peran guru dalam menumbuhkan nilai sosial sangat berpengaruh”.⁹² Salah satu dampak nyata ialah kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai sosial menjadi lebih meningkat seperti sadar akan pentingnya kerja sama, menghargai dan menghormati orang lain, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi dengan mempunyai sikap simpati dan empati terhadap orang lain.

Melalui pembelajaran sosiologi yang kontekstual, peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih peka terhadap kondisi-kondisi yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitarnya dan dapat melakukan tindakan-tindakan positif sebagai respon terhadap kondisi tersebut.

Peran guru IPS juga memberikan dampak dalam memperkuat sikap sosial peserta didik. Nilai-nilai sosial berupa; rasa saling menghargai dan menghormati, simpati dan empati serta kerja sama sosial terbangun dan tertanam secara konsisten dalam diri peserta didik. Hal ini menjadikan peserta didik tidak sebatas menguasai materi secara teori tetapi juga menciptakan peserta didik yang mempunyai sikap sosial yang dewasa yang mampu membawa pengaruh positif disekitarnya.

Melalui peranan dari guru IPS akan memberikan dampak terhadap hubungan antar peserta didik. hal ini dapat dilihat dari komunikasi dan hubungan

⁹² Ainun Habibah, Eka Putri. Analisis Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI AS-SHOFIANI AHMADI. (Jurnal Of Education). 2021.h.343-353.

baik yang terjalin anatar peserta didik. Nilai-nilai sosial seperti empati menjadikan peserta didik lebih peduli akan teman sebayanya baik dalam konteks belajar maupun diluar pembelajaran. Dengan terjalinnya hubungan yang baik antar peserta didik tentunya akan mempermudah mereka dalam bekerja sama, saling menolong dalam menghadapi kesulitan-kesulitan saat proses pembelajaran. Tentunya kondisi ini akan berdampak pada suasana kelas yang lebih kondusif yang dapat mendorong proses pembelajaran yang baik.

Selain dari hubungan baik antar peserta didik dampak dari peran guru dalam membangun nilai sosial peserta didik juga memberikan pengaruh kepada guru. Kondisi ini dapat terlihat dimana peserta didik lebih menghargai guru dengan cara mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru baik di dalam maupun diluar kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari peran guru dalam membangun nilai sosial melalui pembelajaran itu salah satunya ialah membangun hubungan sosial peserta didik dengan peserta didik lainnya. Secara menyeluruh dampak dari peran guru ini ialah memberikan pengaruh yang positif pada pembentukan karakter peserta didik dan kondisi sosial sejkolah. Peserta didik tidak hanya sebatas berkembang secara intelektual akan tetapi memiliki kepekaan sosial yang tinggi hingga, siap berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmoni, adil, dan berkeadaban yang tentunya mendukung tujuan dari pendidikan nasional Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam membangun nilai sosial yang dibangun melalui pembelajaran sosiologi. Pembelajaran sosiologi tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai sosial yang membantu peserta didik dalam membangun sikap sosial yang positif.
2. Tiga nilai sosial yang berhasil dibangun melalui pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang meliputi;
 - a. Menghargai dan menghormati.
 Nilai sosial menghargai dan menghormati tercermin dalam sikap peserta didik terhadap guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar
 - b. Simpati dan Empati.
 Nilai sosial simpati dan empati berkembang melalui pembelajaran sosiologi berbasis studi kasus dan diskusi, mendorong peserta didik memahami kondisi sosial orang lain dan meningkatkan kepedulian mereka.
 - c. Kerja sama.
 Nilai sosial berupa kerja sama dibangun dan diperkuat melalui kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan proyek bersama. Hal ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
3. Peran guru dalam membangun nilai sosial melalui pembelajaran sosiologi dilakukan melalui tiga aspek berupa;

a. Sebagai pendidik.

Sebagai pendidik guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sebagai model dan teladan.

Sebagai model dan teladan guru memberikan contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku sehingga peserta didik dapat mencontoh nilai-nilai sosial yang diajarkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru IPS dalam pembelajaran sosiologi sangat efektif dalam membentuk nilai-nilai sosial peserta didik, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada berbagai pihak agar pembelajaran sosiologi semakin efektif sebagai berikut;

1. Bagi Guru IPS.

Disarankan untuk terus menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok. Dan simulasi sosial agar peserta didik lebih mudah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai sosial. Guru juga harus lebih meningkatkan potensinya dalam menjalankan peran sebagai pendidik, pengajar serta model dan teladan bagi peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik.

Disarankan untuk lebih aktif lagi dalam belajar serta meningkatkan kesadaran dirinya akan pentingnya nilai-nilai sosial bagi kehidupan.

3. Bagi Sekolah.

Perlu memberikan dukungan lebih besar lagi terhadap guru IPS dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada

pembentukan nilai-nilai sosial, contohnya melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan metode yang lebih beragam. Selain itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya dalam membangun nilai-nilai sosial peserta didik.

Dengan adanya saran ini, diharapkan proses pembelajaran sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang maupun di sekolah lainnyadapat semakin efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Aris, Sosiologi. Mengenal Nilai Sosial; Pengertian, Ciri, Fungsi dan Contohnya (Gamedia Blog).
- Aisyah,N.T, Dimensi Nilai dan Sikap Dalam Pendidikan IPS.
- Ananda, R.Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telaah terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan).2018.
- Bandung, R. Atmasasmita, Romli.Kepenjaraan dalam Suatu Bunga Rampai, Armico, Bandung.2006.
- Chazawi. Adami Pelajaran Hukum Pidana. Rajagrafinda Persada. Jakarta Departemen pendidikan dan kebudayaan,2001.
- Daradjat, Z.Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.1996.
- Dwi,M. Persepsi Mahasiswa Peserta Magang III Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru MA Al-Fatah Palembang,2019.
- Edy Surahman,M. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS. 2017.
- Fatmawati,I.Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran,2021.
- Fathoni, A. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan. Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.2006.
- Fauzi,S.A.,dan Mustika,D. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar.(Jurnal Pendidikan Dan Konseling). 2022.
- Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Ed. Andi Nurindah Sari (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).
- Ginting,P.,Hasnah,Y.,dan Hasibuan,S.H. Pkm Pelatihan Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Student Centered Learning (Scl) Bagi Guru SMP Di Kecamatan Medan Deli. Jurnal Prodikmas, Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. 2019.

- Hamid, A. Guru profesional. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 2017.
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Jurnal Pendidikan Ips, 2019.
- Ibrahim, R. Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. 2015.
- Iksmala, A. Metode Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Zakiyah Darajat) Doctoral dissertation, Iain Metro, 2019.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. Ensiklopedia Education Review. 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, 2021.
- Khalilah, E. Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), 2017.
- Maemunawati, S., & Alif, M. Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. 3M Media Karya. 2020.
- Martina, Y., & Hermon, D. Urgensi Pembelajaran Sosiologi dalam Memperkuat Memperkuat Nilai-nilai Karakter Siswa. Jurnal 2022.
- Moh, R. Nurfuadi, Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan. 2011.

- Munzana, S.R. Pendidik dalam Perspektif Hadits Rasulullah SAW. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena. 2018.
- Nurjan, S. Profesi Keguruan (Konsep dan Aplikasi). 2015.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum. 2013.
- Oktaviyanti, I., Sutarto, J., & Atmaja, H. T. Implementasi Nilai-Nilai Sosial dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD. *Journal of Primary Education*, 2016.
- Pratama, T. Hakikat Pendidikan HAR Tilaar dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme. *Shopia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, dan Masyarakat*. 2024.
- Rachman, M. Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial. In *Forum Ilmu Sosial*. 2013.
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 2018.
- Rizqiani, T. A. P. Nilai-nilai Sosial Keseniaan Kuda Lumping Masyarakat Desa Turipinggir In *Prosiding Conference on Research and Community Services*. 2023.
- RI, P. Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 Tentang Guru. 2008.
- Setiadi, Kolip Usman, Indonesia; Kencana (Prenadamedia Group). 2011).
- Soekanto Soerjono, Jakarta; Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers), 2017).
- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2021.

- Surahman, E., & Mukminan, M. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2017.
- Sugiyono, A. G. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2005.
- Suyitno, A. T. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama Dan Filsafat (Elkaf). 2006.
- Septiarti, S. W. *Peran Pendidik dan Sekolah dalam Pendidikan Karakter Anak*. Diakses dari <<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian>>. 2014.
- Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2006.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013).
- Suwandi, B. D., & Si, M. *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT. Reneka Cipta. 2008.
- Umam, *Konsep Fungsi dan Macam-macam Nilai Sosial* (Gramedia Blog)
- Usman, M. *Menjadi Guru Profesional*. 2002.
- Usman, H. *Metodologi Penelitian Sosial*. 2009.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. *Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2023.
- Warsah, I., & Uyun, M. *Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami*. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2019.
- Widiani, D. *Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Murabby: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.
- Wirawan, Indonesia; Kencana (Prenadamedia Group 2012).
- Yani, M. *Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam*. *Sultra Educational Journal*, 2021.
- Zamili, M. *Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan kesahihan Riset Kualitatif*. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 2015



Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NATASYA
 NIM : 2020203887220002
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 JUDUL : PERAN GURU IPS DALAM MEMBANGUN NILAI
 SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI
 MA DDI KULO KABUPATEN SIDENRENG
 RAPPANG

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja strategi atau pendekatan yang sudah anda coba untuk meningkatkan rasa kerja sama antar peserta didik melalui pembelajaran sosiologi?.	
2.	Apa saja gejala atau tanda-tanda kurangnya rasa simpati dan empati yang anda amati diantara peserta	

	didik didalam kelas?.	
3.	Menurut anda, apa faktor utama yang menyebabkan peserta didik kurang menunjukkan sikap simpati dan empati terhadap teman-temannya?.	
4.	Bagaimana materi sosiologi yang anda ajarkan dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya simpati dan empati?.	
5.	Apakah anda pernah memberikan contoh kasus atau studi sosiologi yang berkaitan dengan pentingnya empati dalam masyarakat?. jika ya bagaimana respon peserta didik terhadap hal tersebut?.	
6.	Metode atau pendekatan apa yang anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti simpati dan empati di kelas?.	
7.	Bagaimana cara anda menangani situasi atau konflik yang menunjukkan kurangnya empati diantara peserta didik?.	
8.	Menurut pengalaman anda apakah lingkungan sekolah (termaksud kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler) sudah mendukung pengembangan sikap simpati dan empati?.	
9.	Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam membentuk sikap sosial peserta didik terkait sikap simpati dan empati?.	

10.	Apakah anda merasa peserta didik lebih sulit menunjukkan simpati dan empati di era digital saat ini? Jika ya apa alasannya?.	
11.	Apa yang anda amati terkait dengan kurangnya rasa kerja sama antara peserta didik didalam kelas saat proses pembelajaran?.	
13.	Apa faktor utama yang menurut anda menyebabkan rendahnya rasa kerja sama antara peserta didik di kelas?.	
14.	Apakah anda melihat perbedaan perilaku kerja sama antara peserta didik di kelas saat pembelajaran sosiologi dibandingkan dengan mata pelajaran lain?.	
15.	Apa saja strategi atau pendekatan yang sudah anda coba untuk membangun rasa kerja sama antar peserta didik dalam pembelajaran sosiologi?.	
16.	Bagaimana cara anda membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya kerja sama dalam tujuan bersama, terutama dalam pembelajaran sosiologi?.	
17.	Apakah ada contoh konkret situasi dimana kurangnya kerja sama antar peserta didik menghambat diskusi atau tugas kelompok?.	
18.	Menurut anda, sejauh mana pengaruh faktor eksternal (misalnya, lingkungan sosial peserta didik, media sosial, dan lain-lain.) Terhadap kurangnya kerja sama	

	di kelas?.	
19.	Apakah anda merasa bahwa kurikulum atau materi sosiologi saat ini mendukung atau malah menghambat pembentukan kerja sama antara peserta didik?.	
20.	Apa saja perilaku atau tindakan yang menunjukkan kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati diantara peserta didik di kelas?.	
21.	Menurut anda, apa penyebab utama peserta didik kurang menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap teman-temannya?.	
22.	Menurut pengalaman anda apakah pengalaman anda media sosiologi berkontribusi dalam mengatasi kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati?.	
23.	Bagaimana upaya guru sebagai pendidik, model dan teladan dalam melalui mata pelajaran sosiologi dalam menanamkan nilai-nilai penghargaan dan penghormatan di kalangan peserta didik?.	
24.	Apakah anda sering membahas konsep norma sosial dan nilai budaya yang berkaitan dengan rasa menghormati dan menghargai dalam pelajaran sosiologi? Jika ya, bagaimana respon peserta didik?.	
25.	Metode atau strategi apa yang anda gunakan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya rasa saling menghargai di lingkungan	

	madrasah?.	
26.	Bagaimana anda menangani situasi ketika peserta didik menunjukkan sikap tidak menghormati atau meremehkan teman di kelas?.	
27.	Menurut pengalaman anda, apakah penggunaan media sosial berkontribusi pada kurangnya rasa menghargai dan menghormati antara peserta didik? jika ya, bagaimana hal tersebut dapat diatasi?.	
28.	Bagaimana lingkungan madrasah, termaksud guru lain dan kebijakan madrasah mendukung pengembangan sikap saling menghargai di antara peserta didik?.	
29.	Apa peran orang tua dalam membantu peserta didik memahami pentingnya menghargai dan menghormati orang lain?, dan sejauh mana hal ini terlihat di sekolah?.	
30.	Bagaimana anda merencanakan kegiatan pembelajaran sosiologi agar peserta didik lebih mudah memahami materi?.	
31.	Metode atau strategi apa yang anda gunakan untuk menjelaskan konsep-konsep sosiologi kepada peserta didik?.	
32.	Bagaimana anda memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan dikelas pembelajaran sosiologi?.	

33.	Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam mengaajar sosiologi dan bagaimana anda menyelesaikannya?.	
34.	Bagaimana anda mengintegrasikan pembelajaran sosiologi dengan kehidupan peserta didik	
35.	Bagaimana anda mengukur pemahaman peserta didik terkait materi sosiologi yang telah disampaikan?.	
36.	Menurut anda nilai sosial apa saja yang paling penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran sosiologi?.	
37.	Bagaimana anda membantu peserta didik untuk memahami pentingnya nilai-nilai sosial yang diberlakukan di masyarakat.	
38.	Berdasarkan pengalaman anda bagaimana pembelajaran sosiologi dapat mempengaruhi perilaku sosial peserta didik dilingkungan masyarakat.	
39.	Apakah anda melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek untuk memperkuat nilai-nilai sosial?.	
40.	Bisakah anda memberikan contoh kegiatan dikelas yang dirancang untuk membangun nilai-nilai sosial peserta didik berupa saling menghargai dan menghormati, simpati dan empati serta kerja sama?.	
41.	Bagaimana anda menangani situasi ketika peserta didik menunjukkan sikap tidak menghargainatau meremehkan teman kelas?.	

1.	Bagaimana hubungan sosial peserta didik di dalam kelas dan luar kelas?	
2.	Bagaimana anda menilai dampak dari pembelajaran sosiologi terhadap hubungan sosial antar peserta didik?.	
3.	Apa hubungan sosial antar peserta didik telah mencakup nilai sosial berupa rasa menghargai dan menghormati, simpati dan empati serta kerja sama?, Jika ya bisa anda ceritakan.	
4.	Apakah ada contoh nyata yang menonjol terkait perubahan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran nilai-nilai sosial?.	
5.	Nilai sosial apa yang biasanya dilakukan oleh peserta didik di dalam dan diluar kelas?	
6.	Menurut anda seberapa besar dampak yang diberikan terkait membangun nilai sosial peserta didik yang telah di bangun melalui upaya anda sebagai guru?	
7.	Menurut anda seberapa penting peran guru sebagai teladan dalam membentuk nilai sosial peserta didik.	
8.	Bagaimana cara anda menunjukkan keteladan nilai sosial melalui sikap dan tindakan sehari-hari didalam maupun diluar kelas.	
9.	Bagaimana pengaruh kurangnya rasa kerjasama antar peserta didik?.	

10.	Apa perbandingan hubungan sosial peserta didik sebelum dan setelah anda mengupayakan penanaman nilai sosial melalui pembelajaran sosiologi kepada mereka?.	
-----	--	--





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NATASYA
NIM : 2020203887220002
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JUDUL : PERAN GURU IPS DALAM MEMBANGUN NILAI SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI MA DDI
KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

MATRIS PENELITIAN WAWANCARA

Upaya Peran Guru

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Soal
1.	Mendidik	Mengarahkan	1. Bagaimana upaya guru sebagai pendidik, model dan teladan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung? 2. Metode atau strategi apa yang anda gunakan dalam mengarahkan peserta didik untuk paham akan nilai-nilai sosial?. 3. Bagaimana anda menangani situasi ketika peserta didik menunjukkan sikap tidak menghargai atau meremehkan teman kelas?. 4. Bagaimana peran anda dalam mengarahkan peserta didik yang tidak ingin mendengarkan materi ketika anda

			mengajar?. 5. Metode apa yang anda gunakan agar sistem pembelajaran di kelas itu lebih terarah?.
		2. Mengikuti Norma	1. Menurut pengalaman anda apakah penggunaan media sosiologi berkontribusi pada urangnya rasa saling menghargai dan menghormati?. 2. Bagaimana lingkungan sekolah, termaksud guru lain dan kebijakan sekolah mendukung pengembangan sikap saling menghargai dan menghormati? 3. Bagaimana anda mengintegrasikan pembelajaran sosiologi dengan kehidupan sosial peserta didik agar tidak melanggar nilai dan norma sosial? 4. Menurut anda nilai sosial apa yang paling penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran sosiologi?. 5. Bisakah anda memberikan contoh kegiatan dikelas yang dirancang untuk membangun nilai-nilai sosial berupa rasa saling menghargai, simpati dan empati serta kerja sama?. 6. Bagaimana cara anda menunjukkan keteladanan nilai sosial peserta didik melalui sikap ataupun tindakan dilingkungan sekolah?.

Nilai sosial

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Soal
1.	Kerohanian (Moral)	1. Menghargai dan Menghormati	1. Apa yang Anda amati terkait dengan kurangnya rasa kerjasama antar siswa dalam kelas saat proses pembelajaran? 2. Apa faktor utama yang menurut Anda menyebabkan rendahnya rasa kerjasama antar siswa di kelas? 3. Bagaimana pengaruh kurangnya kerjasama antar siswa terhadap proses pembelajaran di kelas? 4. Apakah Anda melihat perbedaan perilaku kerjasama antar siswa di kelas saat pembelajaran sosiologi dibandingkan dengan mata pelajaran lain? 5. Apa saja strategi atau pendekatan yang sudah Anda coba untuk meningkatkan rasa kerjasama antar siswa dalam pembelajaran sosiologi? 6. Bagaimana cara Anda membangun kesadaran siswa akan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama, terutama dalam pembelajaran sosiologi? 7. Apakah ada contoh konkret situasi di mana kurangnya kerjasama antar siswa menghambat diskusi atau tugas kelompok? 8. Menurut Anda, sejauh mana pengaruh faktor eksternal (misalnya, lingkungan sosial siswa, media sosial, dll.) terhadap

			kurangnya kerjasama di kelas? 9. Apakah Anda merasa bahwa kurikulum atau materi sosiologi saat ini mendukung atau malah menghambat pembentukan kerjasama antar siswa?.
		2. Kerjasama	1. Apa yang Anda amati terkait dengan kurangnya rasa kerjasama antar siswa dalam kelas saat proses pembelajaran? 2. Apa faktor utama yang menurut Anda menyebabkan rendahnya rasa kerjasama antar siswa di kelas? 3. Bagaimana pengaruh kurangnya kerjasama antar siswa terhadap proses pembelajaran di kelas? 4. Apakah Anda melihat perbedaan perilaku kerjasama antar siswa di kelas saat pembelajaran sosiologi dibandingkan dengan mata pelajaran lain? 5. Apa saja strategi atau pendekatan yang sudah Anda coba untuk meningkatkan rasa kerjasama antar siswa dalam pembelajaran sosiologi? 6. Bagaimana cara Anda membangun kesadaran siswa akan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama, terutama dalam pembelajaran sosiologi? 7. Apakah ada contoh konkret situasi di mana kurangnya kerjasama antar siswa menghambat diskusi atau tugas kelompok? 8. Menurut Anda, sejauh mana pengaruh faktor eksternal (misalnya, lingkungan

			sosial siswa, media sosial, dll.) terhadap kurangnya kerjasama di kelas? 9. Apakah Anda merasa bahwa kurikulum atau materi sosiologi saat ini mendukung atau malah menghambat pembentukan kerjasama antar siswa?
--	--	--	--

Dampak dari Peran Guru

No.	Turunan	Indikator	Soal	Jawaban
1.	Hubungan guru dengan siswa	Motivasi belajar	1. Bagaimana hubungan sosial anda dengan peserta didik?. 2. Bagaimana anda menilai dampak dari pembelajaran sosiologi terhadap hubungan sosial antar peserta didik 3. Nilai sosial apa saja yang biasanya anda lakukan dengan peserta didik 4. Bagaimana cara anda menunjukkan keteladanan nilai sosial melalui pembelajaran sosiologi dan apa dampaknya terhadap hubungan anda	

			dengan peserta didik?. 5. Apakah ada dampak nyata yang terjadi antara hubungan anda dengan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sosiologi?	
	3. Hubungan peserta didik dengan guru	Percakapan dan kerjasama	1. Bagaimana hubungan sosial peserta didik dalam kelas dan di luar kelas? 2. Apakah ada contoh terkait perubahan peserta didik dari aspek berkomunikasi dengan temannya setelah mengikuti pembelajaran?. 3. Nilai sosial apa saja yang biasanya dilakukan peserta didik didalam dan diluar kelas?. 4. Bagaimana pengaruh kurangnya kerja sama dan rasa saling menghargai antar peserta didik?. 5. Apa	

			perbandingan hubungan sosial peserta didik dengan sesamanya setelah mengikuti pembelajaran sosiologi?.	
--	--	--	--	--



Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Wawancara Pada Pihak Guru Terkait Nilai Sosial; Simpati dan Empati, Kerjasama , Rasa Menghargai dan Menghormati.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja gejala atau tanda-tanda kurangnya rasa simpati dan empati yang anda amati diantara peserta didik didalam kelas?.	Gejala atau tanda-tanda kurangnya rasa simpati dan empati yang sering diamati dikelas antara lain; kurangnya perhatian terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan, ejekan atau bullying dan ketidakpedulian terhadap perasaan orang lain.
2.	Menurut anda, apa faktor utama yang menyebabkan peserta didik kurang menunjukkan sikap simpati dan empati terhadap teman-temannya?.	Faktor utama yang menyebabkan peserta didik kurang menunjukkan simpati dan empati mungkin termasuk kurangnya pemahaman atau pembelajaran tentang perasaan orang lain, pengaruh media sosial yang lebih mengedepankan individualisme, atau kurangnya contoh positif dari orang dewasa.
3.	Bagaimana materi sosiologi yang anda ajarkan dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya simpati dan empati?.	Materi sosiologi dapat membantu peserta didik memahami hubungan antar individu dengan masyarakat, pentingnya solidaritas, dan bagaimana empati memainkan peran besar dalam menjaga keharmonisan sosial. Mengajarkan teori-teori sosial seperti rasa simbolik atau teori konflik bisa memperkaya pemahaman mereka.
4.	Apakah anda pernah memberikan contoh kasus atau studi sosiologi yang berkaitan dengan pentingnya empati dalam	Contoh kasus atau studi sosiologi bisa digunakan untuk memperlihatkan bagaimana empati dapat mengubah hubungan antara individu dengan masyarakat. respon peserta didik seringkali beragam, tetapi banyak yang merasa terinspirasi

	masyarakat?. jika ya bagaimana respon peserta didik terhadap hal tersebut?.	setelah memahami dampak positif empati terhadap kesejahteraan sosial.
5.	Metode atau pendekatan apa yang anda gunakan untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti simpati dan empati di kelas?.	Metode atau pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai simpati dan empati termasuk diskusi kelompok, pemecahan masalah bersama, dan role play yang memungkinkan peserta didik merasakan pengalaman orang lain.
6.	Bagaimana cara anda menangani situasi atau konflik yang menunjukkan kurangnya empati diantara peserta didik?.	Menangani konflik yang menunjukkan kurangnya empati dapat dilakukan dengan berbicara langsung dengan peserta didik yang terlibat, mendengarkan sudut pandang mereka, mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih empatik.
7.	Menurut pengalaman anda apakah lingkungan madrasah (termaksud kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler) sudah mendukung pengembangan sikap simpati dan empati?.	Lingkungan madrasah dan kurikulum seringkali mendukung pengembangan sikap empati, namun perlu ada penekanan lebih pada pendidikan atau melalui kegiatan ekstrakurikuler atau diskusi di luar jam pelajaran.
8.	Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam membentuk sikap sosial peserta didik terkait sikap simpati dan empati?.	Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam membentuk sikap sosial peserta didik. orang tua yang memberikan contoh empati akan memperkuat nilai ini di madrasah, dan masyarakat yang peduli akan membantu menciptakan iklim sosial yang mendukung.

9.	Apakah anda merasa peserta didik lebih sulit menunjukkan simpati dan empati di era digital saat ini? Jika ya apa alasannya?.	Di era digital, peserta didik lebih sulit menunjukkan empati karena komunikasi daring seringkali mengurangi interaksi langsung yang membuat mereka kurang peka terhadap perasaan orang lain, karena ketidak mampuan melihat ekspresi wajah atau bahasa tubuh.
10.	Apa yang anda amati terkait dengan kurangnya rasa kerja sama antara peserta didik didalam kelas saat proses pembelajaran?.	Kurangnya rasa kerjasama bisa dilihat dari peserta didik yang lebih fokus pada kepentingan pribadi, tidak mau berbagi tugas dalam kelompok atau tidak mau berbagi pendapat sesama teman selama diskusi.
11.	Apa faktor utama yang menurut anda menyebabkan rendahnya rasa kerja sama antara peserta didik di kelas?.	Faktor utama penyebab rendahnya kerjasama antar peserta didik adalah kurangnya keterampilan sosial, rasa individualism yang tinggi, atau kurangnya kepercayaan antara peserta didik dalam kelompok.
12.	Bagaimana pengaruh kurangnya kerja sama antara peserta didik terhadap proses pembelajaran di kelas?.	Kurangnya kerjasama dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, karena diskusi atau kerja kelompok tidak berjalan dengan lancar, dan hasilnya kurang optimal.
14.	Apakah anda melihat perbedaan perilaku kerja sama antara peserta didik di kelas saat pembelajaran sosiologi dibandingkan dengan mata pelajaran lain?.	Perbedaan perilaku kerjasama di kelas saat pembelajaran sosiologi bisa terlihat pada sifat pembelajaran yang lebih berbasis diskusi kelompok. Pada mata pelajaran lain, pembelajaran lebih sering terstruktur, sedangkan sosiologi lebih menuntut partisipasi aktif.

15.	Apa saja strategi atau pendekatan yang sudah anda coba untuk membangun rasa kerja sama antar peserta didik dalam pembelajaran sosiologi?..	Strategi atau pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan kerjasama antara lain; memberikan tugas kelompok dengan pembagian peran yang jelas, serta memfasilitasi peserta didik untuk belajar mendengarkan dan menghargai pendapat teman-temannya.
16.	Bagaimana cara anda membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya kerja sama dalam tujuan bersama, terutama dalam pembelajaran sosiologi?.	Membangun kesadaran tentang pentingnya kerjasama bisa dilakukan dengan menunjukkan bahwa keberhasilan dalam belajar membutuhkan kontribusi bersama, dan memberikan contoh bagaimana kerjasama dapat mengarah pada solusi yang lebih baik.
17.	Apakah ada contoh konkret situasi dimana kurangnya kerja sama antar peserta didik menghambat diskusi atau tugas kelompok?.	Contoh konkret kurangnya kerjasama bisa terjadi saat diskusi atau tugas kelompok, dimana peserta didik tidak saling membantu dan malah saling menyalahkan saat hasilnya kurang memuaskan.
18.	Menurut anda, sejauh mana pengaruh faktor eksternal (misalnya, lingkungan sosial peserta didik, media sosial, dan lain-lain.) Terhadap kurangnya kerja sama di kelas?.	Faktor eksternal seperti pengaruh media sosial atau lingkungan sosial peserta didik memang dapat menghambat kerjasama, karena banyak peserta didik yang lebih cenderung mengutamakan citra diri atau popularitas dari pada kerja sama yang lebih harmonis.

19.	Apakah anda merasa bahwa kurikulum atau materi sosiologi saat ini mendukung atau malah menghambat pembentukan kerja sama antara peserta didik?.	Kurikulum sosiologi sejatinya mendukung pembentukan kerjasama, karena banyak tugas yang melibatkan diskusi kelompok atau proyek bersama. Namun, jika peserta didik tidak dilatih dengan benar dalam keterampilan kerjasama, materi tersebut bisa menjadi kurang efektif.
20.	Apa saja perilaku atau tindakan yang menunjukkan kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati diantara peserta didik di kelas?.	Perilaku yang menunjukkan kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati termaksud merendahkan teman, mencela pendapat orang lain, atau mengabaikan kontribusi teman dalam tugas kelompok.
21.	Menurut anda, apa penyebab utama peserta didik kurang menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap teman-temannya?.	Penyebab utama hilangnya rasa saling menghargai bisa berasal dari kurangnya pendidikan nilai-nilai sosial yang mendalam di rumah atau madrasah, atau pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung sikap saling menghargai.
22.	Bagaimana peran mata pelajaran sosiologi dalam menanamkan nilai-nilai penghargaan dan penghormatan di kalangan peserta didik?.	Peran mata pelajaran sosiologi dalam menanamkan nilai penghargaan sangat penting, karena sosiologi mengajarkan tentang pentingnya norma, budaya dan peran individu dalam menjaga keharmonisan sosial.
23.	Apakah anda sering membahas konsep norma sosial dan nilai budaya yang berkaitan dengan rasa	Pembahasan tentang norma sosial dan nilai budaya dalam pembelajaran sosiologi sangat relevan. Peserta didik umumnya menunjukkan minat pada topik ini, terutama jika contoh kasus nyata yang

	menghormati dan menghargai dalam pelajaran sosiologi? Jika ya, bagaimana respon peserta didik?.	mereka bisa diskusikan.
24.	Metode atau strategi apa yang anda gunakan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya rasa saling menghargai di lingkungan madrasah?.	Metode yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya rasa menghargai termaksud diskusi terbuka, pengajaran tentang etika sosial,serta contoh-contoh konkret mengenai pentingnya saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.
25.	Bagaimana anda menangani situasi ketika peserta didik menunjukkan sikap tidak menghormati atau meremehkan teman di kelas?.	Memahami situasi ketika peserta didik tidak menunjukkan rasa hormat bisa dilakukan dengan mengedukasi peserta didik tentang dampak dari perilaku tersebut, serta memperbaiki komunikasi antar teman agar lebih terbuka dan saling memahami.
26.	Menurut pengalaman anda, apakah penggunaan media sosial berkontribusi pada kurangnya rasa menghargai dan menghormati antara peserta didik? jika ya, bagaimana hal tersebut dapat diatasi?.	Media sosial memang sering memperburuk masalah penghargaan dan penghormatan, karena adanya komentar negatif yang tersebar tanpa mempertimbangkan perasaan orang lain. ini bisa diatasi atau dihindari dengan mengedukasi peserta didik tentang etika komunikasi di dunia maya
27.	Bagaimana lingkungan madrasah, termaksud guru	Lingkungan sekolah yang mendukung penghargaan antara peserta didik bisa tercipta dengan adanya

	lain dan kebijakan madrasah mendukung pengembangan sikap saling menghargai di antara peserta didik?.	kebijakan yang tegas mengenai perlakuan terhadap sesama, serta pelibatan seluruh elemen madrasah untuk menciptakan suasa mendukung untuk saling menghargai dan menghormati.
28.	Apa peran orang tua dalam membantu peserta didik memahami pentingnya menghargai dan menghormati orang lain?, dan sejauh mana hal ini terlihat di sekolah?.	Peran orang tua dalam mendidik anak untuk menghargai dan menghormati sangat vital. Jika orang tua menekankan pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati di rumah, hal tersebut cenderung terlihat dalam perilaku peserta didik di lingkungan madrasah.
29.	Bagaimana anda mengarahkan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran sosiologi?.	Dalam mendidik saya menggunakan metode pendekatan personal yang berbicara secara langsung dengan peserta didik untuk memahami mereka baik dari segi kesulitan belajarnya dan lain sebagainya. Memberikan dukungan yang lebih intensif dan disertakan contoh nyata. Saya juga mengajar menggunakan metode mengajar interaktif dengan menggunakan diskusi kelompok atau studi kasus agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran baik dari segi materi ataupun didikan moral sehubungan dengan nilai-nilai sosial.

Wawancara Pihak Guru Terkait Pembelajaran Sosiologi

1.	Bagaimana anda merencanakan kegiatan pembelajaran sosiologi agar peserta didik lebih mudah memahami materi?.	Jadi untuk agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi karena pemahaman peserta didik itu beda-beda, langkah awal yang saya lakukan itu sebelum memulai mengajar saya lakukan dulu hubungan timbal-balik dengan peserta didik. Saya tanyakan mengenai materi yang akan diajarkan sebelum masuk materi. Jadi saya tanyakan apakah peserta didik ini sudah memiliki pemahaman awal terkait materi yang akan diajarkan atau memang belum karena peserta didik itu pemahamannya beda-beda jadi kita memancing, apadi bahasanya, jadi ini kami merangsang pemikirannya.
2.	Merode atau strategi pembelajaran apa yang anda gunakan untuk menjelaskan konsep-konsep sosiologi kepada peserta didik?.	Untuk metode atau strategi yang saya gunakan itu saya gunakan metode blended learning jadi kadang menggunakan, ee di mix toh materinya kadang menggunakan metode sesuai kurikulum yang ada dan kadang juga kita mencari metode-metode yang bagus untuk diterapkan di peserta didik.
3.	Bagaimana anda memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan di kelas pembelajaran sosiologi?.	Kalau untuk diskusi di kelas, ee untuk membuat peserta didik aktif di kelas itu kan beda-beda. Ada pesera didik yang memang aktif da nada juga yang harus di pancing supaya bisa aktif di dalam kelas. jadi caranya kalau memang untuk materi pembelajaran kelompok misalnya materi pembelajaran diskusi jadi ketika pembagian

		kelompok peserta didik tidak disamakan dengan yang memang pintar dengan yang pintar jadi memang disesuaikan, dibagi, ada kelompok yang memang ee dalam satu kelompok memang ada peserta didik yang aktif ada peserta didik yang kurang aktif, ada peserta didik yang pemalu beda-beda. Jadi dalam satu kelompok ada peserta didik. Ini semua dirangkum semua supaya ini yang malu-malu bisa juga aktif ditarik oleh peserta didik yang memang aktif.
4.	Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam menghadapi dalam mengajar sosiologi dan bagaimana anda mengatasinya?.	Kalau untuk tantangan yang dihadapi, itu banyak sekali tantangan yang dihadapi terkait dengan peserta didik contohnya itu ada peserta didik yang tidak tertarik untuk belajar sosiologi, apalagi kan sosiologi lebih membahas masyarakat sedangkan peserta didik itu kan lebih tertarik dengan materi-materi yang lebih banyak teori. Jadi itulah saya menggunakan hubungan timbal balik antara peserta didik agar saya bisa menanyakan materi kepada peserta didik agar saya bisa tahu tentang tingkat pemahamannya.
5.	Bagaimana anda mengintegrasikan pembelajaran sosiologi dengan kehidupan sehari-hari siswa?.	Kalau untuk mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari itu, kan pembelajaran sosiologi itu mengenai lingkup masyarakat, kehidupan masyarakat, kelompok sosial jadi dalam lingkungan kelas saja peserta didik sudah dapat

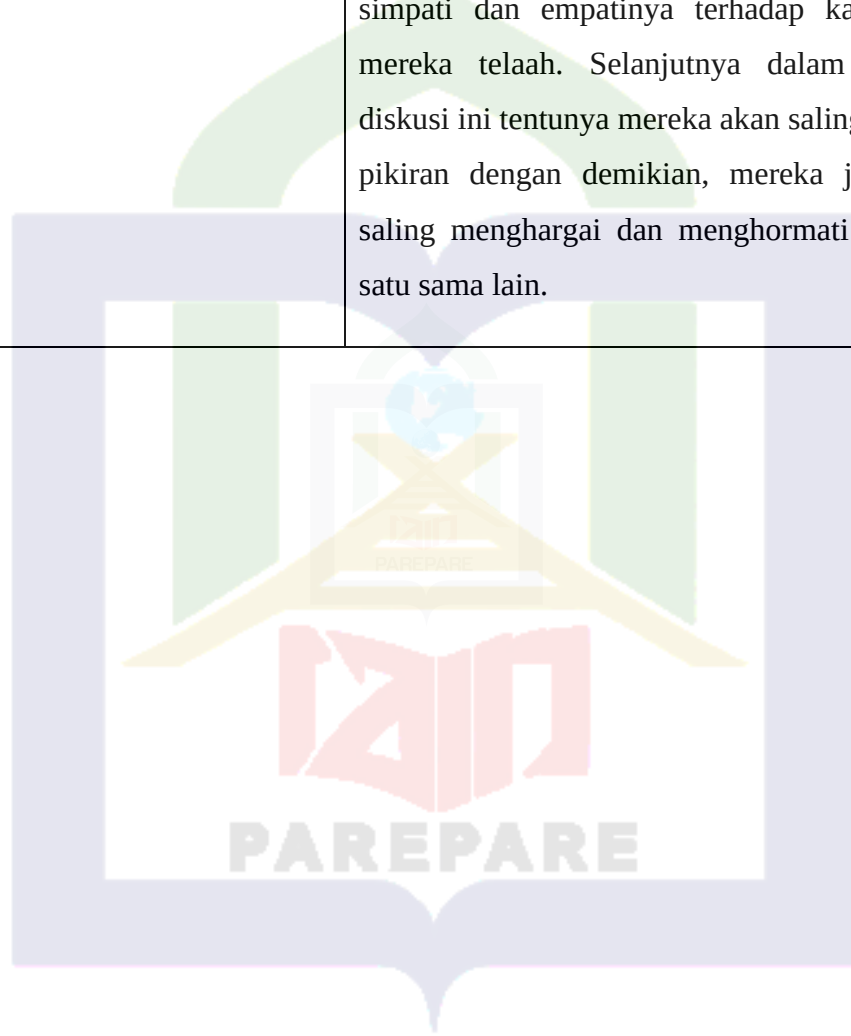
		mengintegrasikan sosiologi, contohnya opada pembagian kelompok ada yang jadi sekertaris, ah notulis, yang secara tidak langsung sudah membentuk kelompok sosial dalam lingkungan sekolah dalam proses belajar.
6.	Bagaimana cara anda mengukur pemahaman peserta didik terkait materi sosiologi yang telah disampaikan?.	Kalau untuk mengukur pemahaman peserta didik kadang itu yang saya lakukan sebelum menutup pembelajaran dikelas saya l ajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah saya sampaikan. Kadang juga saya berikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik.
7.	Bagaimana anda menyesuaikan materi sosiologi dengan kurikulum yang berlaku?.	Mengenai sekarang kan sudah masuk kurikulum merdeka, kalau untuk menyesuaikan materi sosiologi sesuai dengan kurikulum sekarang, kurikulum merdeka karna kan harus ada produk yang dihasilkan ee kalau untuk materi sosiologi lebih ke pembuatan video mengenai interaksi sosial peserta didik dengan masyarakat, dengan gurunya dan dengan teman sebayanya juga, ee jadi ada video yang dihasilkan.
8.	Menurut anda nilai sosial apa saja yang paling penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran sosiologi?.	Nilai sosiologi, ee nilai osiologi itu adanya hubungan antara peserta didik dengan orang-orang sekitar baik dengan gurunya, teman sebaya, masyarakat di luar dan lingkup sekolah juga dan bahkan orang tuanya.

9.	Bagaimana anda membantu peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat?.	Dengan memberikan pemahaman sesuai materi yang diajarkan jadi peserta didik pasti paham bagaimana nilai-nilai sosial yang baik dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan materi yang diajarkan karna pastinya materi sosiologi itu sesuai dengan nilai-nilai sosial dalam masyarakat jadi sebagai guru saya hanya memberikan arahan kepada peserta didik agar memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.
10.	Berdasarkan pengalaman anda, bagaimana pembelajaran sosiologi dapat memengaruhi perilaku sosial peserta didik di lingkungan sekolah atau luar sekolah?.	Kalau untuk pengalaman mengenai pembelajaran sosiologi sangat mempengaruhi perilaku sosial peserta didik. Di sekolah maupun diluar sekolah karena bagi peserta didik memahami terkait dengan nilai sosial pasti akan menerapkan yang namanya perilaku yang baik di sekolah maupun diluar sekolah. Tetapi, kadang ya peserta didik yang harus ditanya berkali-kali baru bisa, tapi kalau untuk pengalaman saya hanya memberikan sedikit arahan kepada peserta didik terkait dengan materi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
11.	Apakah anda melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek atau kegiatan di luar kelas untuk memperkuat nilai	Yaa... saya tentu melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek di lingkungan sekolah. Karenakan ini untuk peserta didik juga jadi peserta didik harus terlibat.

	sosial yang diajarkan?.	
12.	Nilai-nilai sosial apa yang anda harapkan tertanam dalam diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sosiologi?.	Untuk nilai-nilai sosial yang diharapkan pada peserta didik itu emm.. peserta didik mampu , agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan baik, mengaplikasikan dalam kehidupn sehari-hari dengan semua orang yang ditemuinya baik dalam lingkup sekolah, luar sekolah dan rumahnya.
13.	Bagaimana cara anda mengevaluasi apakah peserta didik telah menerapkan nilai-nilai sosial yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari?.	Dalam proses mengevaluasinya saya ,memberikan tugas kepada peserta didik untuk menceritakan nilai-nilai yang telah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan nilai sosial yang telah mereka lakukan.
14.	Bisakah anda berbagi contoh bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai sosial yang dipelajari dari sosiologi dalam kehidupan nyata?.	Sebagai contohnya disini peserta didik mampyu memperlakukan temannya dengan baik. Memberikan nilai-nilai sosial yang baik seperti berhubungan, berinteraksi dengan baik dari segi ucapan, berinteraksi dengan gurunya dan temannya jadi disini bisa dinilai apabila peserta didik melakukan interaksi yang baik denga gurunya maupun temannya itu berarti peserta didik ini telah paham akan nilai-nilai sosial.
15.	Bagaimana anda menggunakan	Upaya dalam membangun nilai-nilai sosial peserta didik itu, menggunakan pembelajaran

	pembelajaran sosiologi nuntuk membangun nilai-nilai sosial peserta didik?.	sosiologi pasti terkait dengan materi yang diajarkan. Karena materinya itu terkait dengan hubungan sosioal individu dengan individu, kelompok dengan kelompok jadi, untuk membangun nilai-nilai itu harus dilakukan evaluasi, harus dilakukan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.
16.	Apa saja dampak yang terjadi setelah anda memberikan pengajaran terhadap peserta didik melalui nilai-nilai sosial?.	Jadi, dampak dari membangun nilai sosial kepada peserta didik melalui pembelajaran sosiologi itu ada banyak diantaranya hubungan antar peserta didik dengan sesamanya ataupun hubungannya dengan guru itu terjalin dengan baik, dimana peserta didik tidak membedakan pergaulan di lingkungan sekolah. Terkait dengan hubungannya dengan guru itu peserta didik yang awalnya malas mengerjakan tugas atau mengumpulkan tepat waktu jadi lebih disiplin lagi nah disini bisa kita tahu kalau peserta didik sudah menghargai dan menghormati saya sebagai gurunya itu merupakan contoh kecilnya.
17.	Bagaimana upaya anda dalam membangun nilai sosial dalam peran mengajar, mendidik dan model serta teladan bagi peserta didik?.	Upaya yang saya lakukan itu banyak sekali dan tentunya saya senantiasa melakukan upaya yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan dihari itu, contohnya dalam membangun rasa kerjasama peserta didik disitu saya membentuk kelompok untuk menjalin komunikasi yang

	lebih fleksibel pada kegiatan ini saya memberikan tugas untuk mengamati sebuah kasus seperti kasus yang sedang terjadi di lingkungan sekitar, disini peserta didik akan menggunakan perasaan pedulinya berupa simpati dan empatinya terhadap kasus yang mereka telaah. Selanjutnya dalam kegiatan diskusi ini tentunya mereka akan saling bertukar pikiran dengan demikian, mereka juga akan saling menghargai dan menghormati pendapat satu sama lain.
--	--



Lampiran 3 : Dokumentasi





Lampiran 4 : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2477 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare;
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.
2. Nasruddin, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Natasya
NIM : 2020203887220002
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Nilai Sosial Melalui Pembelajaran di MAS DDI Kulo Kab. Sidrap

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 Juni 2023


Dekan
D. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptps_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 392/IP/DPMTSP/10/2024

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **NATASYA** Tanggal **11-10-2024**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-3656/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/20** Tanggal **08-10-2024**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : NATASYA
ALAMAT : JL. WISATA, DESA MADDENRA, KEC. KULO
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
JUDUL PENELITIAN : PERAN GURU IPS DALAM MEMBANGUN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI MA DDI KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

LOKASI PENELITIAN : MA DDI KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF
LAMA PENELITIAN : 08 Oktober 2024 s.d 08 November 2024

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 11-10-2024



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

1. KEPALA SEKOLAH MA DDI KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
2. REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3656/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024 08 Oktober 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NATASYA
Tempat/Tgl. Lahir	: MADDENRA KULO, 18 Maret 2002
NIM	: 2020203887220002
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL. WISATA, DESA MADDENRA KEC. KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN GURU IPS DALAM MEMBANGUN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI MA DDI KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 08 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 7 : Surat Izin Observasi Awal

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2685/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 20 Juni 2023
Lampiran : -
Hal. : Permohonan Izin Observasi Awal

Yth. Kepala MAS DDI Kulo Kab. Sidrap

Dalam rangka untuk memenuhi penyelesaian akhir tugas proposal skripsi mahasiswa Prodi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka kami mengharap dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin observasi awal kepada mahasiswa (i) yang tersebut namanya berikut ini:

No	Nama	NIM
1.	Natasya	2020203887220002

Untuk melakukan observasi awal di Instansi/ Lembaga Bapak/Ibu pada bulan Juni 2023.

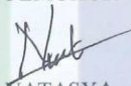
Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

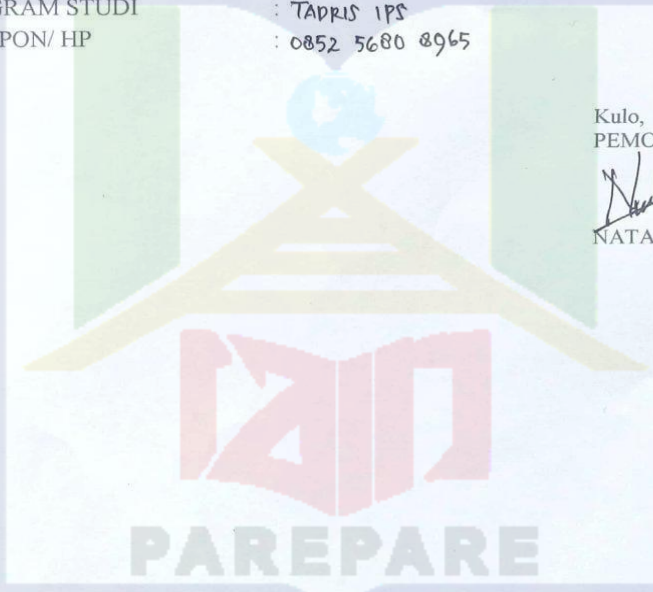

Dr. Zulfah/M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin meneliti

SURAT PEMOHON IZIN PENELITIAN

1.	NAMA	:	NATASYA
2.	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	:	MADDENRA KULO, 18 MARET 2002
3.	JENIS KELAMIN	:	PEREMPUAN
4.	PEKERJAAN	:	MAHASISWA
5.	ALAMAT	:	Jln. WISATA, MADDENRA KULO, SIDRAP
6.	LAMA PENELITIAN	:	
	Tanggal Mulai	:	08 OKTOBER 2024
	Tanggal Selesai	:	08 November 2024
7.	TEMPAT PENELITIAN	:	MA UDI KULO
8.	JENJANG PENDIDIKAN	:	MA
9.	PROGRAM STUDI	:	TADRIS IPS
10.	TELEPON/ HP	:	0852 5680 8965

Kulo,
PEMOHON

NATASYA


PAREPARE

Lampiran 9 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama

: Drs. Kamaruddin

Tempat, Tanggal Lahir

: Kulo, 05, 03, 1970

Agama

: Islam

Jabatan

: Kepala Sekolah

Alamat

: Kulo

Dengan ini, menyatakan bahwa benar saya telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Natasya, mahasiswa program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosisologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 14 Oktober 2024


Drs. Kamaruddin
Nip. 19700305 20222 11004

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama

Tempat, Tanggal Lahir

Agama

Jabatan

Alamat

: ilham syah
: kulo, 03, 01, 2009
: islam
: siswa
: kulo

Dengan ini, menyatakan bahwa benar saya telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Natasya, mahasiswa program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosisologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kulo, 17 Oktober 2024

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama

: NURHIDAYAH

Tempat, Tanggal Lahir

: maddenra, 23 maret 2007

Agama

: Islam

Jabatan

: Siswa

Alamat

: Ulu Selo

Dengan ini, menyatakan bahwa benar saya telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Natasya, mahasiswa program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosisologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kulo, 7 Oktober 2024

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama

: Reskiyulianti

Tempat, Tanggal Lahir

: Lotangalo, 13-02-2007

Agama

: Islam

Jabatan

: Siswa

Alamat

: Laoracing

Dengan ini, menyatakan bahwa benar saya telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Natasya, mahasiswa program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosisologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kulo, 17 Oktober 2024

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurazika
Tempat, Tanggal Lahir : Kulo, 6-6-2007
Agama : Islam
Jabatan : Guru
Alamat : VLU Selo

Dengan ini, menyatakan bahwa benar saya telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Natasya, mahasiswa program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kulo, 7 Oktober 2024

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama

: Irayonhi, S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir

: Kulo Sidrop, 16 Maret 2001

Agama

: Islam

Jabatan

: Guru Mapel

Alamat

: Kulo

Dengan ini, menyatakan bahwa benar saya telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Natasya, mahasiswa program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosisologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 14 Oktober 2024

Irayonhi, S.Pd



Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**MADRASAH ALIYAH SWASTA
DARUD DA'WAH WAL - IRSYAD (DDI)
KECAMATAN KULO KAB. SIDRAP**
Jalan : Pangeran Diponegoro Nomor 07 Kode Pos 91653 Kulo

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 145 /Ma.21.18.0002/PP.00.6/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. KAMARUDDIN
Nip : 197003052022211004
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Swasta DDI Kulo
Alamat Madrasah : Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 07 Kulo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Natasya
NPM : 2020203887220002
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di MAS DDI Kulo, terhitung tanggal 08 Oktober s/d 08 November 2024 dengan judul penelitian " Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 20 Desember 2024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Dr. KAMARUDDIN
NIP. 197003052022211004



Dipindai dengan CamScanner

BIODATA PENULIS



Nama Natasya, lahir di Maddenra, tepatnya pada tanggal 18 maret tahun 2002. Penulis lahir dari pasangan suami istri atas nama Ayah Risman dan Ibu Kartini. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara. Penulis bertempat tinggal di desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun jenjang pendidikan penulis dimulai dari sekolah dasar (SD) 3 Kulo dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang SMP di SMPN 3 Kulo dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di bangku MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dan tamat ditahun 2020. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Sulawesi Selatan tepatnya di kota Parepare yakni perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, mengambil jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Tarbiyah. Adapun pengalaman penulis dalam bidang organisasi dalam perguruan tinggi ini yakni menjadi bagian dari kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) periode 2020-2021.

Penulis menyelesaikan program studi strata satu Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul skripsi ; “Peran Guru IPS dalam Membangun Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi di MA DDI Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang”.